

**STRATEGI OPERASI PRODUKSI PENGEMBANGAN  
USAHA MEDIA JAMUR TIRAM MAGETAN**

**SKRIPSI**



Oleh:

Mohammad Jauharul Arifin

NIM 401180250

**JURUSAN EKONOMI SYARIAH  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO**

**2022**

## ABSTRAK

**Arifin, Mohammad Jauharul.** 2022. Strategi Operasi Produksi Pengembangan Usaha Media Jamur Tiram Magetan. *Skripsi*, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam, Jurusan Ekonomi Syariah. Pembimbing: Husna Ni'matul Ulya, M.E. Sy

**Kata Kunci :** Jamur Tiram, Operasi Produksi, Strategi

Kegiatan akhir dari aktivitas ekonomi adalah adanya *output* atau hasil produksi. Untuk mencapai tingkat produksi sesuai dengan tujuan dan sasaran organisasi, maka perlu adanya strategi dan manajemen yang baik. Assauri mengungkapkan bahwa peningkatan hasil produksi dipengaruhi oleh adanya tenaga kerja yang terpelihara, lebih berpendidikan dan mempunyai kekuatan tenaga kerja yang lebih sehat. Pemilihan teknologi yang digunakan juga akan sangat berpengaruh terhadap tingkat produktivitas, biaya, fleksibilitas, kualitas produk serta tingkat kepuasan pelanggan.

Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk menganalisis strategi operasi produksi yang digunakan oleh Thani Jamur Magetan dalam pengembangan usahanya. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode kualitatif dengan jenis penelitian lapangan (*field research*). Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Kemudian dalam penarikan kesimpulan menggunakan metode deduktif yang berawal dari pernyataan bersifat umum kemudian ditarik kesimpulan yang bersifat khusus.

Berdasarkan hasil penelitian ini, dapat disimpulkan strategi operasi produksi yang digunakan Thani Jamur Magetan dalam pengembangan usahanya yaitu melalui desain produk, pengelolaan kualitas, desain proses dan kapasitas, tata letak, sumber daya manusia dan desain pekerjaan, manajemen rantai pasokan, manajemen persediaan, serta penjadwalan. Thani Jamur Magetan lebih mengutamakan pilihan strategi desain proses dan kapasitas yang meliputi pemilihan teknologi dalam proses produksinya menjadi perhatian khusus Thani Jamur Magetan dalam menjalankan usaha. Kepemilikan teknologi yang masih sederhana dan belum otomatis, menyebabkan Thani Jamur Magetan harus berfikir bagaimana caranya memanfaatkan peralatan dan mesin yang dimiliki dengan maksimal agar mencapai tingkat produktifitas sesuai dengan yang diinginkan.

Dampak dari pelaksanaan strategi operasi bagi eksistensi usaha Thani Jamur Magetan memberikan dampak yang baik bagi perusahaan. Khusus strategi desain proses dalam hal pemilihan teknologi, keterbatasan peralatan mesin dan kapasitas tempat membuat Thani Jamur Magetan lebih produktif karena pemilik usaha berfikir dengan mesin yang sederhana dan kapasitas tempat yang sedikit, bagaimana caranya agar produksi bisa terus berjalan memenuhi target pasar

P O N O R O G O



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Terakreditasi "B" Berdasarkan SK BAN-PT Nomor:2619/SK/BAN-PT/IAK SURV/PT/XX/2016  
Jl. Pramuka No. 156 Telp. (0352) 481277 Fax. (0352) 461893 Ponorogo Website:  
www.iainponorogo.ac.id, email: febi@iainponorogo.ac.id

LEMBAR PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI

Yang bertandatangan di bawah ini mencrangkan bahwa skripsi atas nama:

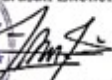
No	Nama	NIM	JURUSAN	JUDUL
1	Mohammad Jauharul Arifin	401180250	Ekonomi Syariah	Strategi Operasi Produksi Pengembangan Usaha Media Jamur Tiram Di Usaha Thani Jamur Magetan

Telah selesai melaksanakan bimbingan, dan selanjutnya disetujui untuk diujikan pada ujian skripsi.


Ponorogo, 14 Februari 2022



Mengetahui  
Ketua Jurusan Ekonomi Syariah

  
Dr. Zuhur Prasetyo, M.E.I  
NIP. 197801122006041002

Menyetujui  
Pembimbing

  
Husna Ni'matul Ulya, M.E.Sy  
NIP.198608082019032023



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jl. Puspita Jaya desa Pintu Jenangan Ponorogo

**LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI**

Naskah skripsi berikut ini:

Judul : Strategi Operasi Produksi Pengembangan Usaha Media  
Jamur Tiram Magetan  
Nama : Mohammad Jauharul Arifin  
NIM : 401180250  
Jurusan : Ekonomi Syariah

Telah diujikan dalam sidang Ujian Skripsi oleh Dewan Penguji Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Ponorogo dan dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana dalam bidang Ekonomi.

**Dewan Penguji:**

Ketua Sidang  
Dr. Aji Damanuri, M.E.I  
NIP. 197506022002121003

 )

Penguji I  
Iza Hanifudin, Ph.D  
NIP. 196906241998031002

(  )

Penguji II  
Husna Ni'matul Ulya, M.E.Sy  
NIP. 198608082019032023

(  )

Ponorogo, 24 Maret 2022

Mengesahkan,  
Dekan FEBI IAIN Ponorogo



  
**Dr. H. Luthfi Hadi Aminuddin, M. Ag**  
NIP. 197207142000031005

## SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI

Yang Bertanda tangan di bawah ini:

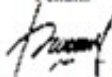
Nama : Mohammad Jauharul Arifin  
NIM : 401180250  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam  
Program Studi : Ekonomi Syariah  
Judul Skripsi/Tesis : Strategi Operasi Produksi Pengembangan Usaha Media Jamur Tiram Magetan

Menyatakan bahwa naskah skripsi / tesis telah diperiksa dan disahkan oleh dosen pembimbing. Selanjutnya saya bersedia naskah tersebut dipublikasikan oleh perpustakaan IAIN Ponorogo yang dapat diakses di [etheses.iainponorogo.ac.id](http://etheses.iainponorogo.ac.id). Adapun isi dari keseluruhan tulisan tersebut, sepenuhnya menjadi tanggung jawab dari penulis.

Demikian pernyataan saya untuk dapat dipergunakan semestinya.

Ponorogo, 17 Maret 2022

Penulis



---

Mohammad Jauharul Arifin

## PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Mohammad Jauharul Arifin

NIM : 401180250


Jurusan : Ekonomi Syariah

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul:

Strategi Operasi Produksi Pengembangan Usaha Media Jamur Magetan

Secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Ponorogo, Februari 2022



mad Jauharul Arifin  
NIM 401180250

## DAFTAR ISI

<b>COVER</b> .....	i
<b>ABSTRAK</b> .....	ii
<b>LEMBAR PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI</b> .....	iv
<b>LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI</b> .....	v
<b>SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI</b> vError! Bookmark not defined.	
<b>PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN</b> .....	vii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	viii
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	10
C. Tujuan Penelitian.....	10
D. Manfaat Penelitian.....	10
E. Studi Penelitian Terdahulu .....	11
F. Metode Penelitian .....	18
1. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	18
2. Kehadiran Peneliti.....	19
3. Lokasi Atau Tempat Penelitian.....	20
4. Data dan Sumber data .....	20
5. Teknik Pengumpulan Data.....	21
6. Teknik Pengolahan Data .....	24
7. Teknik Analisis Data.....	24



8. Teknik Pengecekan Keabsahan Data .....	26
G. Sistematika Pembahasan .....	27
<b>BAB II STRATEGI OPERASI PRODUKSI .....</b>	<b>30</b>
A. <i>Background</i> Teori .....	30
B. Deskripsi Teori.....	32
1. Definisi Strategi Operasi Produksi.....	32
2. Strategi Manajemen Operasi Dalam Meningkatkan Produktivitas dan Keunggulan Bersaing.....	38
<b>BAB III PAPARAN DATA .....</b>	<b>62</b>
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian .....	62
B. Pelaksanaan Strategi Operasi Produksi Pengembangan Usaha di Thani Jamur Magetan.....	65
C. Alasan Thani Jamur Magetan Lebih Mengutamakan Pilihan Strategi Desain Proses dan Kapasitas.....	79
D. Dampak Pelaksanaan Strategi Operasi Terhadap Eksistensi Usaha Thani Jamur Magetan .....	81
<b>BAB IV STRATEGI OPERASI PRODUKSI MEDIA     JAMUR TIRAM MAGETAN .....</b>	<b>85</b>
A. Strategi Operasi Produksi Pengembangan Usaha Media Jamur Tiram Magetan.....	85
B. Alasan Thani Jamur Magetan Lebih Mengutamakan Pilihan Strategi Desain Proses dan Kapasitas.....	110
C. Dampak Pelaksanaan Strategi Operasi Terhadap Eksistensi Usaha Thani Jamur Magetan .....	112
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>115</b>
A. Kesimpulan.....	115

B. Saran/rekomendasi.....117

**DAFTAR PUSTAKA** .....118



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Terjadinya krisis ekonomi global pada tahun 1998 silam menyebabkan jatuhnya perekonomian Indonesia. Sektor keuangan, perdagangan, industri, jasa, dan usaha-usaha lainnya banyak yang mengalami kerugian bahkan sampai gulung tikar. Ditengah jatuhnya perekonomian Indonesia dari berbagai sektor, Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) masih tetap dapat bertahan bahkan menjadi pemulih perekonomian Indonesia saat krisis moneter. Data Badan Pusat Statistik (BPS) memperlihatkan pasca krisis ekonomi tahun 1997-1998 jumlah UMKM tidak berkurang, justru meningkat terus, bahkan mampu menyerap 85 hingga 107 juta tenaga kerja sampai tahun 2012.<sup>1</sup>

UMKM merupakan kegiatan ekonomi rakyat yang produktif yang keberadaannya mendominasi lebih dari 99% dalam struktur ekonomi nasional. Peran UMKM telah teraktualisasi pada masa krisis hingga saat ini. Selama masa krisis ekonomi hingga saat ini, keberadaan UMKM mampu menjadi faktor penggerak utama ekonomi Indonesia.<sup>2</sup> Banyak upaya pemerintah

---

<sup>1</sup> Adnan Husada Putra, "Peran UMKM Dalam Pembangunan Dan Kesejahteraan Masyarakat Kabupaten Blora," *Jurnal Analisa Sosiologi* 5, no. 2 (2016): 44.

<sup>2</sup> P Eko Prasetyo, "Peran Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (Umkm) Dalam Kebijakan Penanggulangan Kemiskinan Dan Pengangguran," *Akmenika Upy* 2, no. 1 (2008): p1-13.

untuk melakukan pengembangan UMKM. Upaya pemerintah tersebut diantaranya dengan memberikan pelatihan kepada pelaku usaha, memberikan bantuan sarana dan prasarana penunjang usaha, hingga memberikan bantuan modal untuk pengembangan usaha. Berbagai upaya tersebut dilakukan pemerintah dengan harapan pelaku usaha khususnya UMKM dapat meningkatkan produktivitas sehingga usaha yang dijalankan berkembang dan memiliki daya saing di industri nasional.

Kegiatan akhir dari aktivitas ekonomi adalah adanya *output* atau hasil produksi. Untuk mencapai tingkat produksi sesuai dengan tujuan dan sasaran organisasi, maka perlu adanya strategi dan manajemen yang baik. Untuk dapat tercapainya tujuan suatu organisasi bisnis, maka setiap organisasi harus selalu menjalankan aktivitas operasi produksinya. Tanggung jawab dari seorang manajer atau pemilik usaha adalah tingkat produktivitas dari penggunaan sumber daya organisasi, dimana produktivitas menggambarkan produktif tidaknya penggunaan sumber daya organisasi. Pada dasarnya produktivitas adalah ukuran atau indeks yang mengukur *output* berupa barang atau jasa relatif terhadap *input*, yang terdiri dari tenaga kerja, bahan, energi, dan sumber daya lainnya yang dipergunakan untuk menghasilkan produk.<sup>3</sup>

---

<sup>3</sup> Sofjan Assauri, *Manajemen Operasi Produksi Pencapaian Sasaran Organisasi Berkesinambungan* (Depok: PT RajaGrafindo Persada, 2016), 19.

Produktivitas merupakan salah satu elemen keberhasilan bagian operasi produksi dalam menjalankan fungsinya, dimana semakin tinggi produktivitas berarti semakin baik bagian operasi produksi. produktivitas berkaitan dengan kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan barang atau jasa dalam jangka waktu yang telah ditentukan. Produktivitas juga dapat dilihat dari kuantitas barang atau jasa yang mampu dihasilkan, kecepatan perusahaan dalam menghasilkan barang atau jasa tersebut, serta kualitas barang atau jasa yang dihasilkan. Produktivitas juga dikatakan sebagai segala aktivitas yang dilakukan perusahaan yang dapat mendekatkan perusahaan dalam mencapai tujuan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa produktivitas adalah ukuran keberhasilan perusahaan dalam mencapai tujuan dan sasaran yang telah ditentukan.<sup>4</sup>

Henry Laurance memberikan perhatian pada unsur manusia dalam meningkatkan produktivitas kerjanya. Gagasan yang dicetuskannya adalah kerjasama yang saling menguntungkan antara manajer dan tenaga kerja untuk mencapai tujuan bersama, mengadakan seleksi ilmiah terhadap tenaga kerja, pembayaran upah pegawai dengan menggunakan sistem bonus, dan penggunaan instruksi kerja yang terperinci. Ada tiga faktor yang mempengaruhi dalam meningkatkan produktivitas. Diantara ketiga faktor yang

---

<sup>4</sup> Assauri, 20.

mempengaruhi produktivitas adalah tenaga kerja, modal dan manajemen.<sup>5</sup>

Hasil produksi dipengaruhi oleh adanya tenaga kerja yang terpelihara, lebih berpendidikan dan mempunyai kekuatan tenaga kerja yang lebih sehat. Pemilihan teknologi yang digunakan juga akan sangat berpengaruh terhadap tingkat produktivitas, biaya, fleksibilitas, kualitas produk serta tingkat kepuasan pelanggan.<sup>6</sup> Istilah korbanan produksi untuk menghasilkan produksi. Hal inilah yang disebut dengan faktor produksi. Faktor produksi merupakan sesuatu yang mutlak untuk menghasilkan produksi. Pengusaha dituntut untuk dapat memajemen dan mengkombinasikan beberapa faktor produksi untuk dapat menghasilkan produksi yang optimal. Adapun faktor tersebut adalah modal, tenaga kerja, tanah, dan keahlian.<sup>7</sup>

Senada dengan itu, dalam ekonomi Islam terdapat beberapa faktor produksi yang perlu diperhatikan. Dalam Islam setiap orang dituntut untuk mengerahkan seluruh potensinya untuk melakukan kerja yang produktif. Pandangan Islam tentang faktor produksi juga tidak terlalu jauh berbeda dengan teori ekonomi konvensional. Faktor-faktor yang berhubungan langsung

---

<sup>5</sup> Luthfi Parinduri Et Al., *Manajemen Operasional: Teori Dan Strategi* (Yayasan Kita Menulis, 2020), 7.

<sup>6</sup> Assauri, *Manajemen Operasi Produksi Pencapaian Sasaran Organisasi Berkesinambungan*, 2.

<sup>7</sup> Sadono Sukirno, *Mikro Ekonomi Teori Pengantar* (Depok: PT RajaGrafindo Persada, 2015), 193.

dengan kegiatan produksi dalam Islam meliputi, sumber daya alam, tenaga kerja, modal, manajemen, dan teknologi.<sup>8</sup>

Bagian produksi dalam suatu organisasi bisnis memegang peran penting dalam usaha mempengaruhi suatu organisasi. Bagian produksi sering dilihat sebagai salah satu fungsi manajemen yang menentukan penciptaan produk serta turut mempengaruhi peningkatan dan penurunan penjualan. Artinya produk yang diproduksi harus mengikuti standar pasar yang diinginkan bukan diproduksi atas dasar mengejar target semata. Bagi perusahaan bisnis lebih mementingkan mengejar produktivitas yang berkelanjutan dibandingkan mengejar profit yang tinggi dalam waktu singkat.<sup>9</sup>

Sebuah manajemen operasi yang efektif harus memiliki sebuah misi sehingga diketahui kemana arahnya dari sebuah strategi sehingga diketahui bagaimana cara untuk mencapainya. Dengan dibuatnya misi, strategi dan penerapannya bisa dimulai. Perusahaan mencapai misi dengan memperoleh keunggulan kompetitif melalui operasi: (1) diferensiasi, (2) kepemimpinan biaya, (3) respon. Hal ini berarti manajer operasi dituntut harus bisa menyampaikan barang dan jasa yang lebih baik atau berbeda, lebih murah, dan lebih responsif. Penerapan ketiga keunggulan kompetitif

---

<sup>8</sup> Ely Masykuroh, *Teori Ekonomi Mikro Islami* (Ponorogo: CV. Nata Karya, 2018), 231.

<sup>9</sup> Irham Fahmi, *Manajemen Produksi Dan Operasi* (Bandung: Alfabeta, 2012), 1.

tersebut dapat dilakukan melalui penerapan 10 keputusan operasi. Sepuluh keputusan operasi tersebut adalah produk, kualitas, proses, lokasi, tata ruang, sumber daya manusia, rantai pasokan, persediaan, penentuan jadwal, dan pemeliharaan.<sup>10</sup>

Thani Jamur Magetan merupakan salah satu UMKM dibawah naungan Dinas Koperasi dan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah Kabupaten Magetan yang bergerak dalam bidang industri dan produksi olahan jamur tiram. Dalam proses produksi media jamur tiram, Thani Jamur masih menggunakan peralatan dan tempat yang sederhana dengan kapasitas produksi yang terbatas. Selain itu sumber daya manusia dalam hal ini tenaga kerja yang bekerja di Thani Jamur terbatas jumlahnya. Ketika permintaan pasar membeludak, maka Thani Jamur berusaha meningkatkan produktivitasnya dengan menambah jam kerja karyawan, dan memenuhi kapasitas tempat yang tersedia sehingga tingkat produktivitas dapat mencapai tingkat maksimal untuk memenuhi permintaan pasar.

Secara mekanisme, proses produksi di Thani Jamur dimulai dengan mendatangkan bahan baku jamur tiram dari pemasok. Setelah bahan baku datang proses pertama dalam pembuatan media jamur tiram yaitu pencampuran bahan. Kegiatan pencampuran bahan ini dilakukan menggunakan alat bantu mesin yang masih

---

<sup>10</sup> Jay Heizer and Barry Render, *Manajemen Operasi: Manajemen Keberlangsungan Dan Rantai Pasokan*, ed. Hirson Kurnia, 11th ed. (Jakarta: Salemba Empat, 2016), 35–36.



sederhana dengan kapasitas yang sedikit, sehingga prosesnya memakan waktu yang cukup lama. Setelah pencampuran bahan, proses selanjutnya yaitu pengepressan atau memasukan bahan yang telah dicampur kedalam plastik. Dalam proses ini walaupun telah menggunakan mesin, namun masih kurang maksimal karena alat yang digunakan masih sederhana. Setelah melakukan pengepresan langkah yang selanjutnya adalah sterilisasi. Dalam tahap ini media jamur tiram yang telah dimasukkan dalam plastik akan distim menggunakan alat sederhana yang terbuat dari drum bekas sehingga kapasitasnya tidak maksimal.<sup>11</sup>

Pihak Dinas Koperasi dan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah Kabupaten Magetan telah ada upaya untuk membantu usaha yang dijalankan Thani Jamur Magetan dengan memberikan bantuan berupa alat stim untuk proses sterilisasi produk usahanya. Namun karena pertimbangan kapasitas dan biaya produksi, Baratha tidak mau menerima bantuan alat tersebut.<sup>12</sup> Di tengah keterbatasan fasilitas usaha, Thani Jamur Magetan tetap dapat memenuhi permintaan pasar, bahkan tingkat produktivitasnya terbilang tinggi dengan rata-rata sekali produksi mencapai 15.000 media jamur tiram dengan kualitas yang baik dan waktu pengiriman kepada konsumen selalu tepat pada waktunya.

---

<sup>11</sup> Baratha, Wawancara, 20 September 2021

<sup>12</sup> Baratha, Wawancara, 20 September 2021

Tabel 1.1 Data Permintaan dan Penawaran Thani Jamur  
(Per Desember 2020)<sup>13</sup>

<b>BULAN</b>	<b>PERMINTAAN</b>	<b>PENAWARAN</b>
Januari	14.000	14.000
Februari	15.000	15.000
Maret	11.000	11.000
April	20.000	20.000
Mei	22.000	15.000
Juni	15.000	15.000
Juli	14.000	14.000
Agustus	20.000	18.000
September	14.000	14.000
Oktober	14.000	14.000
November	20.000	20.000
Desember	20.000	20.000

*Sumber: laporan pembukuan Thani Jamur tahun 2020*

Tingginya produktivitas usaha Thani Jamur Magetan juga dikuatkan oleh pendapat Halim yang merupakan pekerja di Thani Jamur Magetan. Halim mengungkapkan bahwa banyak usaha sejenis yaitu usaha pembuatan media jamur tiram di Magetan. Usaha milik orang lain hanya mampu memproduksi media jamur

---

<sup>13</sup> Dokumentasi, Laporan Thani Jamur tahun 2020, 20 September 2021

tiram dalam sehari sebanyak 300-500 baglog. Namun berbeda dengan Thani Jamur Magetan, dengan peralatan, kapasitas tempat, dan jumlah karyawan yang sama, Thani Jamur dapat melakukan produksi lebih banyak dari usaha milik orang lain yaitu sebanyak 700-900 baglog jamur dalam satu hari produksi. Selain memiliki kuantitas produksi yang tinggi, kualitas dari hasil produksi Thani Jamur Magetan dapat dikatakan sebagai salah satu yang terbaik di kabupaten Magetan karena hasil budidaya jamurnya dapat bertahan dengan segar di ruangan terbuka hingga 24 jam, dimana pada usaha lain hanya mampu bertahan selama setengah hari.<sup>14</sup>

Penggunaan fasilitas utamanya alat dan mesin produksi tidak sepenuhnya memberikan dampak yang signifikan bagi Thani Jamur Magetan. Hal ini dibuktikan dengan keterbatasan fasilitas mesin yang dimiliki, Thani Jamur tetap dapat melakukan produksi dengan produktivitas tinggi dan usaha yang dijalankannya dapat berkembang pesat. Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini memiliki keunikan dimana faktor yang dapat mempengaruhi produktivitas di Thani Jamur Magetan tidak seluruhnya terpenuhi, namun tingkat produktivitas baik secara kualitas maupun kuantitasnya tetap tinggi. Maka peneliti tertarik untuk mengangkat masalah tersebut dalam sebuah penelitian untuk menganalisis faktor yang menyebabkan tingginya produktivitas dan berkembangnya usaha Thani Jamur Magetan dengan judul **“Strategi Operasi Produksi**

---

<sup>14</sup> Halim, *Wawancara*, 20 September 2021

## **Pengembangan Usaha Media Jamur Tiram Magetan”.**

### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka peneliti menentukan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan strategi operasi produksi pengembangan usaha di Thani Jamur Magetan?
2. Mengapa Thani Jamur Magetan lebih mengutamakan pilihan strategi desain proses dan kapasitas?
3. Bagaimana dampak pelaksanaan strategi terhadap eksistensi perusahaan Thani Jamur Magetan?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas, peneliti menentukan tujuan dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pelaksanaan strategi operasi produksi di Thani Jamur Magetan.
2. Untuk mengetahui alasan Thani Jamur Magetan lebih mengutamakan pilihan strategi desain proses dan pemeliharaan.
3. Untuk mengetahui dampak dari pelaksanaan strategi operasi produksi terhadap eksistensi perusahaan Thani Jamur Magetan.

### **D. Manfaat Penelitian**

Hasil dari penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan, yaitu sebagai berikut:

1. Bagi peneliti, penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan khazanah keilmuan dan pemahaman

peneliti dalam hal strategi operasi produksi dan teori yang berkaitan.

2. Bagi pihak akademik, penelitian ini diharapkan dapat memperkaya kepustakaan dan juga dapat menyajikan informasi mengenai strategi operasi produksi.
3. Bagi pelaku usaha, penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan dan saran yang dapat dijadikan solusi terkait strategi operasi produksi usaha yang dijalankannya.

#### **E. Studi Penelitian Terdahulu**

Sebagai bahan rujukan, maka penulis mengambil beberapa penelitian serupa yang telah dilaksanakan diantaranya:

*Pertama*, skripsi yang ditulis oleh Reno Winata pada tahun 2017 dengan judul Strategi Produksi Dan Distribusi Industri Kerajinan Sentra Rotan Kelurahan 3 Ilir Di Kota Palembang Ditinjau Dari Perspektif Ekonomi Islam. Masalah yang dibahas dalam skripsi tersebut adalah mengenai bagaimana strategi produksi dan distribusi yang diterapkan pengrajin rotan kelurahan Ilir kota Palembang yang ditinjau dari perspektif Islam. Hasil dari penelitian tersebut adalah permasalahan yang dihadapi pengrajin dalam faktor produksi adalah kurangnya tenaga kerja dari masyarakat sekitar dan kelangkaan bahan baku rotan. Persamaan antara yang peneliti tulis dengan penelitian terdahulu adalah sama-sama membahas mengenai strategi produksi. dan perbedaannya adalah pada penelitian terdahulu

membahas mengenai strategi distribusi sedangkan pada penelitian ini hanya membahas strategi produksi.<sup>15</sup>

*Kedua*, skripsi yang ditulis Slamet Syaifudin pada tahun 2016 dengan judul Strategi Produksi Dan Sumber Daya Manusia Guna Meningkatkan Volume Penjualan Dengan Pendekatan Atlas Project Method Studi Kasus At Takwa Bakerry Kudus. Hasil dari penelitian terdahulu menunjukkan bahwa strategi produksi yang digunakan At Takwa Bakerry meliputi perencanaan produksi, perencanaan fasilitas, penentuan lokasi, perencanaan tata letak, pengendalian produksi, dan perencanaan sumber daya manusia. Persamaan antara penelitian yang ditulis oleh penulis dengan penelitian terdahulu adalah sama-sama membahas strategi produksi. adapun perbedaannya adalah pada penelitian terdahulu fokus pembahasannya pada pengembangan faktor-faktor produksi dan sumber daya manusia sebagai upaya meningkatkan volume penjualan, sedangkan pada penelitian ini dibahas strategi produksi dalam pengembangan usaha.<sup>16</sup>

*Ketiga*, skripsi yang ditulis oleh Vivin Triyani pada tahun 2017 dengan judul Implementasi Strategi Produksi Pada Perusahaan Batik Sayu Wiwit Di Banyuwangi. Hasil dari penelitian ini adalah strategi

---

<sup>15</sup> Reno Winata, “Strategi Produksi Dan Distribusi Industri Kerajinan Sentra Rotan Kelurahan 3 Ilir Di Kota Palembang Ditinjau Dari Perspektif Ekonomi Islam.[Skripsi]” (UIN Raden Fatah Palembang, 2017).

<sup>16</sup> Slamet Syaifudin, “Strategi Produksi Dan Sumber Daya Manusia Guna Meningkatkan Volume Penjualan Dengan Pendekatan Atlas Project Method Studi Kasus At Taqwa Bakery Kudus” (STAIN Kudus, 2016).

yang digunakan Batik Wiwit Sayu dalam meningkatkan target produksi adalah dengan strategi produk menggunakan strategi diferensiasi dengan penciptaan dan pengembangan produk baru. Persamaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang ditulis peneliti adalah sama-sama membahas strategi produksi. Adapun perbedaannya terletak pada fokus penelitian dalam strategi produksi. Strategi yang dipakai pada penelitian terdahulu adalah strategi 4P (*product, place, price, promotion*) sedangkan strategi yang dianalisis pada penelitian ini menggunakan analisis 10 keputusan manajemen operasional.<sup>17</sup>

*Keempat*, skripsi yang ditulis oleh Dewi Sifak Faujiyah pada tahun 2021 dengan judul Analisis Strategi Produksi Dan Sosiologi Ekonomi Pada Usaha Kerupuk Alami Jaya Magetan. Hasil penelitian tersebut disimpulkan bahwa strategi produksi pada usaha krupukalami jaya Magetan adalah melalui : peningkatan sumber daya manusia (*people*), peralatan produksi (*plant*), bahan baku produksi (*parts*), metode dan teknologi (*procesess*), perencanaan dan pengendalian menyangkut struktur organisasi dan kemampuan manajemen (*planing and controlling*). Persamaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang peneliti tulis adalah sama-sama membahas strategi produksi dalam

---

<sup>17</sup> Vivin Triyani, "Implementasi Strategi Produksi Pada Perusahaan Batik 'Sayu Wiwit' di Banyuwangi," N.D.

sebuah usaha. Adapun perbedaannya adalah analisis yang digunakan.<sup>18</sup>

*Kelima*, skripsi yang ditulis oleh Elsi Apriani pada tahun 2020 dengan judul Analisis Faktor-Faktor Hambatan Produksi Krupuk Jangek (Krupuk Kulit) Dalam Prespektif Ekonomi Islam (Studi Pada Krupuk Jangek Kebun Tebeng Kota Bengkulu). Hasil penelitian ini adalah faktor-faktor yang menjadi penghambat produksi krupuk jangek adalah bahan baku, faktor manajemen yang belum terorganisasi dengan baik, sehingga menyebabkan administrasi tidak terkelola dengan baik. Dan yang terakhir adalah faktor teknologi, teknologi yang digunakan masih tradisional sehingga hasil produksi barang masih belum maksimal. Persamaan penelitian yang sudah dilakukan dengan penelitian yang akan dilakukan adalah sama-sama meneliti faktor-faktor yang mempengaruhi produksi. Sedangkan perbedaan penelitian yang telah dilakukan dengan yang akan dilakukan adalah pada penelitian yang akan dilakukan meneliti strategi produksi pada usaha Jamur Tiram.<sup>19</sup>

*Keenam*, skripsi yang ditulis oleh Nur Khoiriyah pada tahun 2020 dengan judul Analisis Manajemen Produksi dan Pengendalian Mutu dalam Meningkatkan

---

<sup>18</sup> Dewi Sifak Faujiyah, “Analisis Strategi Produksi Dan Sosiologi Ekonomi Pada Usaha Krupuk Alami Jaya Magetan,” *Skripsi* (IAIN Ponorogo, 2021).

<sup>19</sup> Elsi Apriani, “Analisis Faktor-Faktor Hambatan Produksi Kerupuk Jangek (Kerupuk Kulit) Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada Kerupuk Jangek Kebun Tebeng Kota Bengkulu)” (IAIN Bengkulu, 2020).



Kualitas produk (studi kasus pada UD. Aliya Kaliputu Kudus). Hasil dari penelitian ini adalah penerapan manajemen produksi dalam meningkatkan kualitas produk telah dilakukan dengan baik meliputi perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian produksi. dalam perspektif Syariah UD. Aliya Kaliputu Kudus telah melaksanakan manajemen produksi sesuai dengan aturan yang ditetapkan Islam. Penerapan pengendalian mutu dalam meningkatkan kualitas produksi meliputi bahan baku, proses produksi, dan produksi jadi telah dilakukan dengan baik.<sup>20</sup>

*Ketujuh*, skripsi yang ditulis oleh Cahyati pada tahun 2019 dengan judul Manajemen Produksi Jamur Tiram Perspektif Ekonomi Islam (studi kasus home industry UD Dua Saudara Desa Penolih, Kecamatan Kaligondang, Kabupaten Purbalingga). Hasil dari penelitian tersebut yaitu manajemen produksi jamur tiram UD Dua Saudara dalam perspektif Islam baik dari perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan. Kegiatan produksi yang dilakukan tidak mengandung unsur-unsur yang bertentangan dengan Islam seperti halnya kebersihan dalam produksi, fokus terhadap pelanggan, dan menjamin kualitas produk yang dihasilkan. Sehingga mampu memberikan kepuasan dan kepercayaan kepada konsumen.<sup>21</sup> Pada penelitian

---

<sup>20</sup> Nur Khoiriyah, “Analisis Manajemen Produksi Dan Pengendalian Mutu Dalam Meningkatkan Kualitas Produk (Studi Kasus Pada UD. Aliya Kaliputu Kudus),” *Skripsi* (IAIN KUDUS, 2020).

<sup>21</sup> Cahyati, “Manajemen Produksi Jamur Tiram Perspektif Ekonomi Islam ( Studi Kasus Di Home Industry Jamur Tiram UD Dua

sebelumnya dibahas mengenai kegiatan manajemen berupa perencanaan, pengawasan, pengendalian dan pengorganisasian. Pada penelitian yang akan dilakukan hanya membahas mengenai 10 keputusan strategi manajemen operasi produksi.

*Kedelapan*, skripsi yang ditulis oleh M Husni Mubarak pada tahun 2017 dengan judul Manajemen Operasional Sate Cak Nasir Dalam Perspektif Syariah. Adapun masalah yang di alami oprasional sate Cak Nasir adalah 1. Kurangnya tenaga kerja (SDM) 2. Bahan makanan yang semakin melambung tinggi 3. Kurangnya waktu istirahat menjadi faktor kinerja faktor yang ada. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa Manajemen Operasional yang dilakukan oleh Warung Sate Cak Nasir, yakni dari tahap pengolahan bahan dari mentah sampai bahan jadi atau siap dipasarkan. Dari situlah awal mulanya Manajemen Operasional yang dilakukan Warung Sate Cak Nasir serta memasarkannya dari sistem mulut ke mulut dan mengikut sertakan atau memperkenalkan produk terhadap tetangga sekitar maupun dalam acara-acara sosial maupun keagamaan. Sehingga berkembangnya usaha Warung Sate tersebut sampai saat ini.<sup>22</sup>

*Kesembilan*, skripsi yang ditulis oleh Jodi Haditama pada tahun 2019 dengan judul Analisis 10 Keputusan Strategi Manajemen Operasional Menurut

---

Saudara Desa Penolih Kecamatan Kaligondang Kabupaten Purbalingga ),” *Skripsi* (Ekonomi Syariah IAIN Purwokerto, 2019).

<sup>22</sup> M Husni Mubarak, “Manajemen Operasional Sate Cak Nasir Dalam Perspektif Syariah” (Universitas Islam Negeri Raden Intan, 2017).

Heizer dan Render Pada Pabrik Tempe Tarno. Hasil penelitian ada beberapa kekurangan dan kelebihan dalam manajemen operasional Pabrik Tempe Tarno, dapat dilihat dari indikator kelebihan : pertama, desain produk baku tidak berubah-ubah; kedua, lokasi pabrik berada diantara supplier dan konsumen; ketiga, tata letak produksi melancarkan poses; keempat rancangan proses yang sederhana; kelima, usia persediaan pendek membuat kebutuhan gudang minimal. Indikator kekurangan : pertama, mutu tidak diperhatikan; kedua, tidak ada otomasi proses yang membuat kapasitas produksi stagnan; ketiga, rantai pasokan yang bergantung pada satu supplier; keempat, tidak adanya standar prosedur tertulis.<sup>23</sup>

*Kesepuluh*, penelitian yang dilakukan oleh Andri Irawan pada tahun 2018 dengan judul Analisis Penerapan Strategi Dalam Kegiatan Produksi Pada UMKM Johny Walker Leatherworks di Kota Cimahi Jawa Barat. Hasil dari penelitian tersebut adalah bahwa strategi operasi yang telah dilakukan oleh UMKM Johny walker Leatherworks sudah memberikan dampak yang positif tapi sebagai bahan evaluasi dari penerapan strategi operasi tersebut adalah bahwa UMKM Johny Walker Leatherworks harus mulai merancang strategi operasi yang tepat untuk bisa menjangkau pasar Kota Cimahi. Persamaan penelitian yang telah dilakukan

---

<sup>23</sup> Jodi Haditama, "Analisis 10 Keputusan Strategi Manajemen Operasional Menurut Heizer Dan Render Pada Pabrik Tempe Tarno" (Universitas Pelita Harapan, 2019).

dengan yang akan dilakukan adalah sama-sama membahas strategi dalam produksi. Sedangkan perbedaannya adalah pada analisis yang digunakan, pada penelitian yang akan dilakukan yaitu menggunakan analisis strategi 10 keputusan manajemen operasional.<sup>24</sup>

## **F. Metode Penelitian**

### **1. Jenis dan Pendekatan Penelitian**

Berdasarkan tujuan penelitian yang hendak dicapai dan jenis data yang dibutuhkan, maka pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Penelitian ini termasuk dalam penelitian lapangan (*field research*) yaitu penelitian yang dilakukan langsung di lapangan kepada responden. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang penyajian datanya disajikan dalam bentuk verbal dan dianalisis tanpa teknik statistik.<sup>25</sup> Pendekatan kualitatif digunakan untuk menggali dan membangun persepsi atau realita yang tengah terjadi. Peneliti berpijak dari suatu peristiwa yang terjadi di lapangan. Pendekatan penelitian ini adalah menggunakan metode kualitatif melalui pendekatan deskriptif. Tujuan penelitian kualitatif adalah untuk menggambarkan obyek penelitian. Tujuan utama penelitian kualitatif adalah untuk menangkap arti

---

<sup>24</sup> Andri Irawan, “Analisis Penerapan Strategi Operasi Dalam Kegiatan Produksi Pada UMKM Johnny Walker Leatherworks Di Kota Cimahi Jawa Barat,” *Jurnal Bisnis Darmajaya* 4, no. 1 (2018): 1–11.

<sup>25</sup> Sangadji Etta Mamang, “Metode Penelitian–Pendekatan Praktis Dalam Penelitian,” *Yogyakarta: Penerbit Andi*, 2010.

terpenting dari suatu peristiwa, kejadian, fakta, gejala atau masalah tertentu.<sup>26</sup>

Penelitian kualitatif menekankan pada data yang berupa kata-kata gambar tidak menekankan pada angka. Tujuan dari penelitian kualitatif adalah untuk memahami fenomena atau gejala sosial dengan cara memberikan pemaparan berupa penggambaran yang jelas tentang fenomena atau gejala sosial tersebut dalam bentuk rangkaian kata yang akhirnya menghasilkan sebuah teori.<sup>27</sup> Pendekatan kualitatif dipilih peneliti dengan alasan untuk mengetahui kondisi, karakteristik, dan mengeksplorasi objek yang diteliti. Dalam hal ini peneliti akan menggali informasi mengenai bagaimana strategi produksi yang dipakai Thani Jamur Magetan dalam upaya pengembangan usahanya.

## **2. Kehadiran Peneliti**

Dalam penelitian kualitatif, kehadiran peneliti di lapangan sangat diperlukan. Oleh sebab itu kehadiran peneliti tidak dapat diwakilkan oleh orang lain. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan pengumpulan data dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk mengeksplorasi terkait data yang dibutuhkan dalam penelitian dengan hadir langsung kepada subjek penelitian

---

<sup>26</sup> Iwan Hermawan, *Metodologi Penelitian Pendidikan (Kualitatif, Kuantitatif Dan Mixed Method)* (Hidayatul Quran, 2019), 108.

<sup>27</sup> V Wiratna Sujarweni, *Metode Penelitian Bisnis Dan Ekonomi* (Yogyakarta: Pustaka Baru Perss, 2015), 21–22.

yaitu informan yang berasal dari usaha Thani Jamur Magetan yang beralamat di Desa Karangsono Kecamatan Barat Kabupaten Magetan.

### **3. Lokasi Atau Tempat Penelitian**

Lokasi penelitian adalah tempat dimana peneliti melakukan penelitian untuk memperoleh data-data yang dibutuhkan dalam menyelesaikan masalah dan gejala atau fenomena yang terjadi.<sup>28</sup> Adapun lokasi penelitian ini dilakukan di usaha Thani Jamur Magetan yang terletak di Desa Karangsono Kecamatan Barat Kabupaten Magetan.

Peneliti memilih usaha Thani Jamur Magetan sebagai objek penelitian dengan alasan karena peneliti melihat Thani Jamur Magetan sebagai Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah memiliki keunikan tersendiri dimana Thani Jamur Magetan tidak sepenuhnya memperhatikan dan menggunakan faktor-faktor yang mempengaruhi produktivitas, namun tingkat produktivitasnya tetap tinggi.

### **4. Data dan Sumber data**

Data adalah fakta, informasi atau keterangan yang merupakan bahan baku dalam penelitian yang digunakan sebagai bahan pemecahan masalah atau mengungkapkan suatu gejala.<sup>29</sup> Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer

---

<sup>28</sup> Sujarweni, 21–22.

<sup>29</sup> Andi Prastowo, “Metodologi Penelitian Kualitatif,” *Jakarta: Ar-Ruz Media*, 2016, 204.

yang diambil secara langsung melalui wawancara dan observasi di usaha Thani Jamur Magetan dengan menggali data tentang bagaimana strategi operasi produksi yang digunakan Thani Jamur sebagai strategi pengembangan usahanya.

Sumber data berasal dari segala keterangan atau informasi yang berkaitan dengan penelitian yang akan dibahas.<sup>30</sup> Dengan demikian, sumber data utama atau primer dalam penelitian ini adalah informasi yang diperoleh melalui wawancara dengan pemilik usaha Thani Jamur Magetan dan karyawan yang bekerja di usaha tersebut Sedangkan sumber data sekunder diperoleh dari literatur atau data tertulis terkait dengan penelitian seperti dokumentasi, buku-buku, dan bentuk lainnya.

## 5. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data.<sup>31</sup> Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan observasi (pengamatan), wawancara (*interview*), dan dokumentasi. Sebab, dalam penelitian kualitatif berupaya mengungkapkan kondisi yang diteliti, menjelaskan momen dan nilai-nilai rutinitas serta

---

<sup>30</sup> Prastowo, 204.

<sup>31</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif Dan R&D*, Alfabeta Bandung, 2010.

problematika individu yang terlibat di dalam penelitian.<sup>32</sup>

Dalam penelitian ini, peneliti mengumpulkan data dengan menggunakan beberapa cara yaitu :

a. Observasi

Observasi merupakan dasar semua ilmu pengetahuan. Observasi merupakan suatu kegiatan mendapatkan informasi yang diperlukan untuk menyajikan gambaran riil suatu peristiwa atau kejadian untuk menjawab pertanyaan penelitian, untuk membantu mengerti perilaku manusia, dan untuk evaluasi yaitu melakukan pengukuran terhadap aspek tertentu melakukan umpan balik terhadap pengukuran tersebut. Melalui observasi peneliti belajar tentang perilaku, dan makna dari perilaku tersebut.<sup>33</sup>

Dalam penelitian ini peneliti terjun langsung ke lokasi penelitian untuk melakukan observasi secara langsung untuk mempelajari dan mengumpulkan data berupa objek, aktivitas, dan kondisi lokasi penelitian dalam hal ini Thani Jamur Magetan.

b. Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang menggunakan pertanyaan secara lisan kepada responden. Pada hakikatnya wawancara

---

<sup>32</sup> Imam Gunawan, "Metode Penelitian Kualitatif," *Jakarta: Bumi Aksara* 143 (2013): 141.

<sup>33</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif Dan R&D*.



merupakan kegiatan untuk memperoleh informasi secara mendalam tentang tema yang diangkat dalam penelitian.<sup>34</sup> Wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini adalah wawancara terarah, dimana peneliti menanyakan kepada subjek yang diteliti berupa pertanyaan-pertanyaan yang menggunakan pedoman yang telah disiapkan sebelumnya. Adapun yang menjadi informan dalam wawancara ini adalah pemilik usaha Thani Jamur Magetan dan sebagian karyawannya.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan metode pengumpulan data kualitatif dengan melihat atau menganalisis dokumen-dokumen yang dibuat. Berkaitan dengan penelitian yang dilakukan, penulis akan mendokumentasikan serta mencari dokumen-dokumen dan hal yang berkaitan dengan penelitian. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya lainnya. dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan, cerita, biografi, peraturan dan kebijakan. Dokumen yang berupa gambar misalnya foto, gambar hidup, dan sketsa.<sup>35</sup>

---

<sup>34</sup> Sujarweni, *Metode Penelitian Bisnis Dan Ekonomi*, 31.

<sup>35</sup> Sugiyono, *Metodologi Penelitian Bisnis* (Bandung: Alfabeta, 2017), 476.

Dokumentasi merupakan data pendukung atau penguat dari hasil observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti. Adapun dokumen yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah dokumen yang berkaitan dengan strategi operasi produksi.

## **6. Teknik Pengolahan Data**

Dalam teknik pengolahan data, data yang diolah didapat dari lapangan secara langsung atau kepustakaan. Dalam pengolahan data, sesuai dengan model Miles dan Huberman aktivitas yang dilakukan dalam pengolahan data dapat melalui tahap sebagai berikut:<sup>36</sup>

- a. Reduksi data, yaitu proses merangkum data dari hal hal yang pokok dan penting serta terkait dengan topik penelitian, dalam hal ini yaitu tentang strategi operasi produksi pengembangan usaha Thani Jamur Magetan.
- b. Penyajian data, yaitu data yang telah didapat akan disajikan dalam bentuk narasi singkat, tabel, gambar, atau bagan sehingga data tersebut dapat tersusun dalam pola hubungan atau saling terkait.
- c. Penarikan kesimpulan dan verifikasi data, penarikan kesimpulan harus didukung dengan data yang valid dan konsisten, sehingga data yang digunakan dapat menjawab permasalahan penelitian.

## **7. Teknik Analisis Data**

---

<sup>36</sup> Sugiyono, 485.

Dalam penelitian ini, data ditelusuri dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif. Deskriptif kualitatif adalah teknik yang menggambarkan dan menginterpretasikan data yang telah terkumpul sehingga memperoleh gambaran secara umum dan menyeluruh tentang keadaan yang sebenarnya di lapangan. Analisis data merupakan usaha mencari dan menyusun secara sistematis data yang didapat dari observasi, wawancara, dan dokumentasi kemudian menyajikannya sebagai temuan bagi orang lain.

Adapun tahap-tahap yang dilakukan dalam menganalisis data pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Reduksi data

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara rinci dan teliti. Karena jumlah data yang cukup banyak maka perlu dilakukan analisis data melalui reduksi data. Reduksi data adalah merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal yang penting, dan mencari tema serta polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan.<sup>37</sup>

---

<sup>37</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif Dan R&D*, 247.

b. Penyajian data

Setelah data direduksi, tahap selanjutnya adalah menyajikan data atau *display data*. Penyajian data dilakukan untuk mempermudah dalam memahami data karena data akan terorganisir dan tersusun dalam pola hubungan. Pada penelitian kualitatif data dapat disajikan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori. Menurut Miles dan Huberman yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Dengan menyajikan data maka akan mempermudah untuk memahami apa yang terjadi dan merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami.

c. Verifikasi dan penarikan kesimpulan

Langkah selanjutnya setelah menyajikan data dalam bentuk teks naratif yaitu memverifikasi dan menarik kesimpulan. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti yang kuat dalam tahap pengumpulan data, maka diperlukan adanya verifikasi data. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif mengungkap temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan yang berupa hasil deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih kurang jelas kemudian setelah diteliti menjadi lebih jelas dan dapat ditarik kesimpulan.

## 8. Teknik Pengecekan Keabsahan Data

Teknik yang digunakan dalam mengecek keabsahan data pada penelitian ini adalah dengan teknik triangulasi. Triangulasi adalah teknik pengecekan keabsahan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai berbagai teknik pengumpulan data, sehingga dalam teknik triangulasi sebenarnya peneliti mengumpulkan data sekaligus menguji kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data.<sup>38</sup>

Pada penelitian ini peneliti menggunakan teknik triangulasi sumber data, teknik, dan waktu pengumpulan data berupa informasi yang digali melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi yang peneliti lakukan secara langsung di usaha Thani Jamur Magetan dalam waktu yang berbeda. Triangulasi sumber peneliti lakukan dengan mengumpulkan data melalui wawancara dari beberapa sumber yang berbeda untuk mendapatkan data yang sama. Peneliti melakukan wawancara kepada pemilik usaha Thani Jamur Magetan dan juga karyawannya. Sedangkan triangulasi teknik peneliti lakukan dengan mengumpulkan data dari sumber yang sama dengan cara yang berbeda. Peneliti melakukan wawancara, observasi, dan dokumentasi secara serentak untuk mendapatkan data yang sama.

## **G. Sistematika Pembahasan**

Sistematika pembahasan merupakan urutan yang terdiri dari beberapa uraian mengenai suatu pembahasan

---

<sup>38</sup> Sugiyono, 125.

yang bertujuan agar penelitian terarah dan sesuai dengan bidang yang dikaji. Secara garis besar terdapat lima bab dalam penelitian ini, berikut adalah penjelasan dari kelima bab tersebut:

## **BAB I PENDAHULUAN**

Pada bab pendahuluan ini memuat latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian terdahulu dan metode penelitian serta sistematika pembahasan. Dimana ini merupakan konsep dasar yang memberi gambaran secara umum dari keseluruhan penelitian.

## **BAB II LANDASAN TEORI**

Pada bab kedua menguraikan tentang landasan teori yang berisi tentang penelitian yang berjudul Strategi Operasi Produksi Pengembangan Usaha Media Jamur Tiram Magetan. Pada bab dua ini berisi rangkaian landasan teori yang digunakan dalam menganalisa penelitian pada usaha Thani Jamur Magetan. Adapun pembahasan dalam penelitian ini yaitu Strategi Operasi Produksi di Thani Jamur Magetan.

## **BAB III PAPARAN DATA**

Pada bab ketiga ini dipaparkan data hasil penelitian berupa gambaran umum lokasi penelitian, paparan data yang menjawab rumusan masalah, serta temuan dalam penelitian.

## **BAB IV PEMBAHASAN/ANALISIS**

Pada bab keempat ini menguraikan data yang ditemukan di lapangan oleh peneliti. Bab ini menguraikan gambaran umum objek penelitian dalam hal ini adalah Thani Jamur Magetan. Pada bab ini juga

menguraikan data dan hasil analisis mengenai strategi operasi produksi di Thani Jamur Magetan.

## **BAB V PENUTUP**

Bab ini adalah penutup, bab ini merupakan bab paling akhir dari pembahasan skripsi ini, yang berisi bab jawaban penelitian dalam rumusan dalam bentuk kesimpulan dan saran.



## **BAB II**

### **STRATEGI OPERASI PRODUKSI**

#### **A. Background Teori**

Teori yang digunakan dalam penelitian ini merupakan teori yang dikemukakan oleh Jay Heizer dan Barry Render. Jay Heizer merupakan Profesor yang telah menjadi dosen pengajar manajemen operasi dalam program sarjana dan pascasarjana beberapa kampus di Amerika. Sedangkan Barry Render merupakan Profesor dalam bidang studi Manajemen Operasi di Florida. Profesor Heizer dan Render merupakan akademisi yang aktif melakukan penelitian dan banyak karya mereka yang telah dimuat di berbagai jurnal internasional. Heizer telah menerbitkan lebih dari 30 artikel ilmiah mengenai topik manajemen, sedangkan Render telah menerbitkan lebih dari 100 artikel dan 10 buku ajar yang berkaitan dengan topik manajemen.<sup>1</sup>

Teori yang dikemukakan oleh Heizer dan Render ini adalah teori tentang Manajemen Operasi. Teori tersebut dimuat dalam buku *Operation Management: Sustainability and Supply Chain Management*. Dalam buku ini disajikan sebuah pandangan mengenai fungsi operasi. Operasi merupakan sebuah area menarik dari manajemen yang memiliki efek besar dalam produktivitas. Manajemen Operasi merupakan sebuah disiplin ilmu yang diterapkan di berbagai jenis usaha. Teknik Operasi Manajemen diterapkan hampir di

---

<sup>1</sup> Heizer and Render, *Manajemen Operasi: Manajemen Keberlangsungan Dan Rantai Pasokan*.



seluruh dunia hampir di semua perusahaan produktif. Teori yang dikemukakan oleh Heizer dan Render ini membahas lebih rinci mengenai manajemen operasi dan turunannya, produksi dan produktivitas dalam perusahaan, dan tantangan dalam mengatur sebuah sistem produksi yang efektif dan efisien.<sup>2</sup>

Teori mengenai manajemen operasi ini terbilang masih relatif muda. Teori ini dikembangkan tidak terlepas dari sejarah panjang mengenai ilmu manajemen. Manajemen operasi berawal dari sejarah pada tahun 1881, dimana saat itu dikenal tokoh berpengaruh yang dikenal sebagai bapak manajemen ilmiah Frederick W. Taylor. Taylor berkontribusi terhadap pemilihan karyawan, perencanaan dan penentuan jadwal, studi gerak, dan yang sekarang populer dalam bidang ergonomik. Manajemen operasi terus berkembang dengan kontribusi-kontribusi dari disiplin ilmu lainnya termasuk teknik industri, statistik, manajemen, dan ekonomi, semuanya meningkatkan pengambilan keputusan. Kontribusi terpenting dari operasi manajemen berasal dari teknologi informasi. Keputusan dalam manajemen operasi memerlukan individu-individu yang benar-benar berpengalaman dengan alat statistik dalam teknologi informasi, dan terkadang pada salah satu ilmu pengetahuan.<sup>3</sup>

Teori manajemen operasi yang dikemukakan oleh Jay Heizer dan Barry Render dipilih sebagai alat

---

<sup>2</sup> Heizer and Render.

<sup>3</sup> Heizer and Render.

analisis dalam penelitian ini karena dalam teori tersebut dibahas mengenai strategi operasi produksi. Strategi ini menjadi bagian penting dalam sebuah perusahaan karena berkaitan dengan pengambilan keputusan manajemen. Teori ini dipilih karena terdapat 10 indikator strategi diantaranya desain produk, manajemen kualitas, strategi proses, tata ruang, sumber daya manusia, manajemen rantai pasokan, persediaan, penjadwalan dan pemeliharaan. Sepuluh strategi tersebut diharapkan dapat menjawab permasalahan-permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini.

## **B. Deskripsi Teori**

### **1. Definisi Strategi Operasi Produksi**

Kata strategi berasal dari bahasa Yunani “*stratgeos*”, yaitu “*statos*” yang berarti militer dan “*ag*” yang berarti memimpin. Dengan demikian strategi dapat diartikan kepemimpinan dalam ketentaraan. Dalam perkembangannya terdapat banyak pengertian atau definisi strategi. Salah satu pengertian strategi adalah hal yang menetapkan arah kepada manajemen di dalam bisnis dan tentang bagaimana mengidentifikasi kondisi yang memberikan keuntungan terbaik untuk memenangkan persaingan di dalam pasar.<sup>4</sup>

Pengertian umum strategi adalah suatu proses yang menentukan adanya perencanaan terhadap para top manajer yang sungguh berarah

---

<sup>4</sup> Setiawan Hari Purnomo, “Manajemen Strategi: Sebuah Konsep Pengantar,” *Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia*, 1996, 8.

pada tujuan panjang perusahaan yang disertai dengan penyusunan akan upaya bagaimana agar mencapai tujuan yang diharapkan. Sementara pengertian khusus strategi adalah suatu tindakan yang bersifat terus menerus mengalami peningkatan dan dilakukan sesuai dengan sudut pandang tentang apa yang diinginkan serta diharapkan oleh para konsumen untuk di masa yang akan datang.<sup>5</sup>

Strategi dapat diartikan sebagai suatu kesatuan rencana yang komprehensif dan terpadu yang menghubungkan kekuatan strategi perusahaan dengan lingkungan yang dihadapinya, yang mana semua itu menjamin agar tujuan perusahaan dapat tercapai. Pengertian strategi berbeda dengan taktik. Strategi adalah mengerjakan sesuatu yang benar (*doing the right things*), sedangkan taktik adalah alat untuk mencapai tujuan perusahaan, maka strategi memiliki beberapa sifat:

- a. Menyatu (*unified*), yaitu menyatukan bagian-bagian dalam perusahaan.
- b. Menyeluruh (*comprehensif*), yaitu mencakup seluruh aspek dalam perusahaan.
- c. Integral (*integrated*), yaitu seluruh strategi akan sesuai dengan seluruh tingkatan perusahaan, bisnis, dan fungsional.<sup>6</sup>

---

<sup>5</sup> Taufiqurokhman, *Manajemen Strategik* (Jakarta: Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Prof. Dr. Moestopo Beragama, 2016), 21.

<sup>6</sup> Y Sri Susilo, "Strategi Bertahan Industri Makanan Skala Kecil Pasca Kenaikan Harga Pangan Dan Energi Di Kota Yogyakarta," *Ekuitas (Jurnal Ekonomi Dan Keuangan)* 14, No. 2 (2010): 443.

Strategi operasi produksi harus dilandasi strategi organisasi, yang menetapkan arah dan sasaran organisasi bisnis jangka panjang. Arah pengembangan organisasi bisnis jangka panjang didasarkan pada misi dan visi organisasi. Strategi operasi produksi organisasi bersifat komprehensif melalui strategi pengintegrasian, yang menekankan pada keunggulan bersaing organisasi itu. Strategi operasi merupakan suatu visi dan fungsi operasional yang menentukan arah pengambilan keputusan. Visi tersebut harus diintegrasikan dengan strategi bisnis. Dalam hal ini ada tiga strategi bisnis umum yaitu *low-cost production*, *product differentiation*, dan *market segmentation*.<sup>7</sup>

Strategi pada dasarnya menggambarkan bagaimana suatu organisasi berkehendak untuk menciptakan dan mempertahankan serta menyangga nilai-nilai bagi para pemegang kepentingan. Umumnya strategi ini mencakup tiga komponen utama, yaitu efektifnya operasi produksi, kemampuan manajemen pelanggan, dan kemampuan inovasi produk. Dari ketiga komponen tersebut, yang penting yaitu upaya untuk mengarahkan strategi organisasi terhadap misi pelayanan pelanggan.<sup>8</sup>

---

<sup>7</sup> Suryono Efendi, Djoko Pratiknyo, and Edi Sugiono, *Manajemen Operasional* (Jakarta: LPU-UNAS, 2019), 8.

<sup>8</sup> Assauri, *Manajemen Operasi Produksi Pencapaian Sasaran Organisasi Berkesinambungan*, 13.

Strategi operasi termasuk salah satu keputusan strategi yang dibuat oleh seorang manager perusahaan. Hal ini tentunya akan menyangkut dengan kebijakan operasi perusahaan dan memberikan kerangka yang lebih detail kepada perusahaan sebagai acuan dalam pengambilan keputusan. Jadi tujuan strategi operasi yang dimaksud adalah bagaimana seluruh elemen dalam perusahaan berkontribusi langsung ke tujuan strategis, saling bekerja sama antar bagian dalam mewujudkan strategi tersebut.<sup>9</sup>

Skinner menegaskan bahwa operasi harus berhubungan penuh dengan strategi bisnis. Strategi operasi dan keputusan harus diisi secara penuh kebutuhan dari bisnis dan harus menambah keunggulan bersaing bagi perusahaan, semua fungsi dari perusahaan harus berkoordinasi dengan baik untuk mendukung perusahaan. Untuk mencapai keunggulan bersaing, koordinasi antar fungsi dari keputusan yang dibuat untuk memfasilitasi strategi operasi yang dikembangkan dengan tim manajer antar bisnis secara keseluruhan.<sup>10</sup>

Suatu strategi operasi produksi umumnya meliputi keputusan yang berkaitan dengan perancangan atau desain proses dari infrastruktur

---

<sup>9</sup> Achmad H Sutawidjaya, Lenny C Nawangsari, and Masyhudzulkhak Djamil, *Operasi Strategi Dan Proses Manajemen* (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2019), 33.

<sup>10</sup> Herry Prasetya and Fitri Lukiastuti, *Manajemen Operasi* (Yogyakarta: CAPS, 2011), 17.

yang dibutuhkan untuk mendukung proses. Desain proses mencakup pemilihan teknologi yang tepat, besarnya *overtime* dari proses, besarnya peranan inventori dalam proses, dan kegiatan melokalisasi dari proses.<sup>11</sup> Keputusan infrastruktur mencakup logisnya pemikiran tentang keterkaitan dengan sistem perencanaan dan pengendalian, pendekatan dari pengendalian dan jaminan kualitas, struktur pembayaran pekerjaan, dan organisasi dari fungsi operasi produksi.<sup>12</sup>

Pelaksanaan tugas dari suatu unit operasi produksi mencakup 3 kebutuhan dasar operasi produksi:

- a. Menghasilkan dan menyerahkan produk sebagai tanggapan atas permintaan pelanggan pada waktu penyerahan yang terjadwal.
- b. Menyerahkan atau menyampaikan produk dengan tingkat mutu atau kualitas yang dapat diterima,
- c. Memberikan hasil pada tingkat biaya yang serendah mungkin.

Untuk melaksanakan tugas itu, seorang manajer produksi harus melakukan kegiatan yang mencakup proses pengambilan keputusan atas faktor-faktor

---

<sup>11</sup> Heizer and Render, *Manajemen Operasi: Manajemen Keberlangsungan Dan Rantai Pasokan*.

<sup>12</sup> Assauri, *Manajemen Operasi Produksi Pencapaian Sasaran Organisasi Berkesinambungan*, 32.

*input* dan menggunakannya untuk menghasilkan barang dan jasa.<sup>13</sup>

Strategi operasi produksi merupakan pendekatan yang harus konsisten dengan strategi organisasi, yang digunakan untuk memandu jalannya fungsi operasi produksi. Oleh karena itu, strategi operasi produksi mempersempit lingkup perlakuan utama aspek operasi produksi dari suatu organisasi. Untuk itu, maka strategi operasi produksi berkaitan dengan produk, proses, metode, sumber-sumber daya operasi produksi, kualitas biaya, lamanya waktu tunggu layanan pelanggan, atau *lead-times* dan *scheduling*.

Untuk memiliki daya saing yang kuat, perusahaan harus mendefinisikan fokus strateginya secara tegas dan spesifik. Sejalan dengan orientasi itu, perusahaan dapat memilih fokus strategi berikut:

- a. Fokus pada kualitas, berarti perusahaan akan lebih mengutamakan kegiatan menghasilkan keluaran dengan mutu yang baik dibanding biaya rendah.
- b. Fokus pada biaya, berarti perusahaan lebih mengutamakan sasaran meminimumkan biaya dari pada memaksimumkan kualitas keluaran.
- c. Fokus pada kecepatan, berarti perusahaan mendahulukan keunggulan dalam hal tiba di pasar atau menyerahkan pesanan kepada pelanggan dibandingkan keluwesan proses.

---

<sup>13</sup> Assauri, 2-3.

d. Fokus pada fleksibilitas, akan menyebabkan perusahaan lebih mendahulukan kapabilitas mengadaptasi perubahan dibandingkan dengan kecepatan menyerahkan produk.<sup>14</sup>

## **2. Strategi Manajemen Operasi Dalam Meningkatkan Produktivitas dan Keunggulan Bersaing**

Manajemen operasi merupakan suatu ilmu yang membahas secara komprehensif bagaimana pihak manajemen produksi perusahaan mempergunakan ilmu dan seni yang dimiliki dengan mengarahkan dan mengatur orang-orang untuk mencapai suatu hasil produksi yang diinginkan. Yang harus diingat oleh bagian produksi untuk melaksanakan tanggung jawab secara maksimal dalam menempatkan setiap keputusan yang dibuat secara tepat dan tepat sasaran. Bidang produksi mempunyai 5 tanggung jawab keputusan utama, yaitu proses, kapasitas, persediaan, tenaga kerja, dan mutu atau kualitas.<sup>15</sup>

Manajemen operasi produksi adalah serangkaian aktivitas yang menghasilkan nilai dalam bentuk barang dan jasa dengan mengubah input menjadi output. Manajemen operasi merupakan suatu proses yang berkesinambungan dan efektif menggunakan fungsi manajemen untuk

---

<sup>14</sup> Murdifin Haming and Mahfud Nurnajamuddin, *Manajemen Produksi Modern Operasi Manufaktur Dan Jasa* (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), 21.

<sup>15</sup> Fahmi, *Manajemen Produksi Dan Operasi*, 3–5.



mengintegrasikan berbagai sumber daya secara efisien dalam rangka mencapai tujuan. Istilah manajemen produksi sebenarnya mengandung pengertian yang lebih luas. Oleh karena itu, dalam perkembangannya sering digunakan istilah manajemen operasi saja, karena manajemen operasi mencakup kedua jenis kegiatan, baik yang menghasilkan barang maupun jasa.<sup>16</sup>

Pentingnya manajemen operasi dan produksi untuk bidang fungsional dalam organisasi atau perusahaan adalah topik-topik yang dipelajari dalam manajemen produksi berkaitan dengan desain, operasi dan pengawasan sisi penawaran organisasi. Manajemen operasi merupakan bagian paling sentral dalam organisasi, sehingga ada berbagai hal yang bisa menjadikan alasan pentingnya manajemen operasi dalam perusahaan. Manajemen operasi juga dapat didefinisikan sebagai pelaksanaan kegiatan manajerial perusahaan dalam pemilihan, perancangan, pembaharuan, pengawasan, dan pengoperasian sistem-sistem produktif.<sup>17</sup>

Pada dasarnya manajemen operasi produksi adalah rangkaian proses pengelolaan keseluruhan sumber daya perusahaan yang dibutuhkan dalam menghasilkan barang atau jasa yang akan ditawarkan kepada konsumen. Pada dasarnya

---

<sup>16</sup> Prasetya and Lukiastruti, *Manajemen Operasi*, 3–4.

<sup>17</sup> Sutawidjaya, Nawangsari, and Djamil, *Operasi Strategi Dan Proses Manajemen*, 5–7.

manajemen operasi produksi memfokuskan pada pengelolaan 5P dalam operasi perusahaan, yaitu *people, plants, parts, processes, dan planing and control*. Sehingga manajemen operasi produksi tidak hanya diperlukan bagi perusahaan manufaktur, akan tetapi juga untuk perusahaan yang bergerak dalam bidang jasa.<sup>18</sup> Manajemen produksi lebih merupakan kegiatan untuk mengatur dan mengkoordinasikan penggunaan sumber daya seperti sumber daya alam, sumber daya manusia, alat, serta bahan secara efektif dan efisien untuk menciptakan dan menambah kegunaan suatu barang atau jasa.<sup>19</sup>

Manajemen operasi produksi memiliki banyak faktor yang mempengaruhi desain dan manajemen sistem operasi produksi. Diantara faktor-faktor itu adalah keterlibatan atau turut sertanya pelanggan dalam proses, dan tingkat teknologi yang digunakan dalam produksi. Lingkup atau cakupan manajemen operasi produksi bergerak dalam lintas organisasi. Orang-orang manajemen operasi produksi berperan dalam desain produk, penSeleksian dan manajemen teknologi, desain sistem kerja, perencanaan lokasi, perencanaan fasilitas dan kualitas organisasi produk. Fungsi operasi produksi meliputi banyak kegiatan yang

---

<sup>18</sup> A Kadim, *Penerapan Manajemen Produksi Dan Operasi Di Industri Manufaktur* (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2017), 6.

<sup>19</sup> A Rusdiana, *Manajemen Operasi* (Bandung: Pustaka Setia, 2014), 28.

terkait seperti peramalan atau perkiraan perencanaan kapasitas, skeduling, manajemen persediaan, jaminan kualitas, motivasi para pekerja, penetapan lokasi fasilitas dan lainnya.<sup>20</sup>

Terdapat 10 keputusan dalam strategi manajemen operasi produksi, yaitu:

a. Desain Produk

Desain produk biasanya menentukan batas bawah dari biaya dan batas atas dari kualitas, selain juga implikasi untuk keberlangsungan dan sumber daya manusia yang diperlukan. Desain produk akan berhubungan dengan bentuk dan fungsi. Sedangkan bentuk atau wujud akan berhubungan dengan bentuk dari penampilan produk itu sendiri. Tujuan dari desain produk yaitu untuk menghasilkan produk yang memiliki nilai guna, menghasilkan produk yang beraneka ragam, menghasilkan produk yang *up to date*, dan untuk mempertemukan keinginan konsumen dan kesanggupan produsen melalui proses riset pasar.<sup>21</sup>

Produk-produk yang hebat merupakan kunci kesuksesan. Strategi produk yang kurang unggul dapat membahayakan perusahaan. Untuk memaksimalkan potensi kesuksesan,

---

<sup>20</sup> Assauri, *Manajemen Operasi Produksi Pencapaian Sasaran Organisasi Berkesinambungan*, 2–6.

<sup>21</sup> Sutawidjaya, Nawangsari, and Djamil, *Operasi Strategi Dan Proses Manajemen*, 47–48.

banyak perusahaan fokus hanya pada beberapa produk tertentu dan kemudian berkonsentrasi pada produk tersebut. Sebagai satu dari 10 keputusan OM, strategi produk dapat difokuskan pada pengembangan keunggulan kompetitif melalui diferensiasi dengan menciptakan produk yang unik dan memiliki kualitas tinggi, biaya yang rendah dengan menciptakan produk yang dapat diproduksi oleh sedikit tenaga kerja, cepat tanggap dalam merespon permintaan pasar, atau kombinasi dari ketiganya.<sup>22</sup>

Desain produk perusahaan dapat melakukan standarisasi produk sehingga akan memperoleh hasil yang maksimal atau meminimalkan kesalahan dalam produksi. Desain atau rancangan produk didefinisikan sebagai totalitas fitur yang mempengaruhi penampilan dan fungsi produk tertentu menurut yang diisyaratkan pelanggan. Dalam konteks ini desain produk berfokus pada:

- 1) Gaya (*style*), menggambarkan penampilan dan perasaan yang ditimbulkan oleh produk itu bagi pembeli.
- 2) Daya tahan (*durability*), yaitu ukuran usia yang diharapkan atas beroperasinya produk dalam kondisi normal.

---

<sup>22</sup> Heizer and Render, *Manajemen Operasi: Manajemen Keberlangsungan Dan Rantai Pasokan*, 180.

- 3) Keandalan (*reliability*), yaitu ukuran probabilitas bahwa produk tidak rusak dalam periode waktu tertentu.
- 4) Mudah diperbaiki (*reparability*), yaitu ukuran kemudahan untuk memperbaiki produk ketika rusak atau gagal.<sup>23</sup>

Tanggung jawab manusia sebagai khalifah adalah mengelola sumber daya yang telah disediakan secara efisien dan optimal agar kesejahteraan dan keadilan dapat ditegakkan. Dengan demikian, segala macam kegiatan ekonomi yang diajukan untuk mencari keuntungan tanpa berakibat pada peningkatan *utility* atau nilai guna tidak disukai dalam Islam. Nilai universal lain dalam ekonomi Islam tentang produksi adalah adanya perintah untuk mencari sumber-sumber yang halal dan baik bagi produksi dan memproduksi dan memanfaatkan *output* produksi pada jalan kebaikan dan tidak menzalimi pihak lain.<sup>24</sup>

Semua tujuan produksi dalam Islam pada dasarnya adalah untuk menciptakan *masalahah* yang optimum bagi manusia secara keseluruhan sehingga akan dicapai *falah* yang merupakan tujuan akhir dari kegiatan ekonomi sekaligus tujuan hidup manusia. *Falah* sendiri

---

<sup>23</sup> Rusdiana, *Manajemen Operasi*, 160.

<sup>24</sup> Adiwarman A Karim, *Ekonomi Mikro Islam* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2007), 103.

adalah kemuliaan hidup di dunia dan akhirat yang akan memberikan kebahagiaan hakiki bagi manusia. Dengan demikian kegiatan produksi sangatlah memperhatikan kemuliaan dan harkat manusia yakni dengan mengangkat kualitas dan derajat hidup manusia.<sup>25</sup>

b. Manajemen kualitas

Menentukan ekspektasi kualitas dari pelanggan dan membuat kebijakan serta prosedur untuk mengidentifikasi dan mencapai kualitas tersebut. Dalam kehidupan pasar, kualitas ditentukan oleh pelanggan, karena produk yang ada diciptakan untuk pelanggan. Untuk meraih kualitas tersebut perlu diterapkan suatu manajemen kualitas. Pada dasarnya, manajemen kualitas didefinisikan sebagai suatu cara meningkatkan performansi secara terus-menerus di setiap level operasi atau proses dengan menggunakan sumber daya manusia dan modal yang tersedia.<sup>26</sup>

Perkembangan konsep mutu atau kualitas dapat dibagi menjadi beberapa tahap, dimana tahap tersebut memberikan gambaran mengenai penerapan manajemen kualitas pada perusahaan. Tahap pertama adalah kesesuaian dengan standar, kualitas adalah adanya

---

<sup>25</sup> Muhammad Turmudi, "Produksi Dalam Perspektif Ekonomi Islam," *Islamadina: Jurnal Pemikiran Islam*, 2017, 45.

<sup>26</sup> Rusdiana, *Manajemen Operasi*, 221.

kesesuaian dengan standar yang telah ditetapkan dalam desain produk. Tahap kedua adalah kesesuaian dengan penggunaan, bagian inspeksi akan menolak secara tegas terhadap produk yang tidak sesuai dengan standar sehingga produk yang dipasarkan betul-betul sesuai dengan permintaan pasar. Ketiga adalah kesesuaian dengan harga, konsumen menginginkan produk yang bermutu dengan harga yang rendah. Untuk mencapai hal itu produsen harus menekan variabel produksi seminimal mungkin.<sup>27</sup>

Meningkatkan kualitas membantu perusahaan meningkatkan penjualan dan mengurangi biaya yang akan meningkatkan keuntungan. Peningkatan penjualan sering terjadi saat perusahaan mempercepat respon, merendahkan harga jual, dan memperbaiki reputasi akan produk yang berkualitas. Meskipun manajemen kualitas dapat didefinisikan dalam berbagai arti, namun substansi dari manajemen kualitas adalah berfokus pada perbaikan terus-menerus untuk memenuhi kepuasan pelanggan dan berorientasi pada proses yang mengintegrasikan semua

---

<sup>27</sup> Sutawidjaya, Nawangsari, and Djamil, *Operasi Strategi Dan Proses Manajemen*, 65.

sumber daya, pemasok, dan para pelanggan di lingkungan perusahaan.<sup>28</sup>

Prinsip etika produksi Islam dilakukan dengan menjadikan Al-Qur'an sebagai landasan ontologis kegiatan produksi. Kaidah-kaidah moral imperatif dalam Al-Qur'an dipetakan secara rasional untuk menentukan pemberlakuannya, mengidentifikasi unsur hak dan kewajiban yang terkandung di dalamnya, dan relevasinya dengan konsep lain. Islam memandang kualitas dari barang atau jasa yang dijual sebagai hal yang sangat penting untuk diperhatikan agar tidak merugikan konsumen. Sebagaimana pandangan Shiddiqi yang berpendapat bahwa produsen yang telah bertindak adil dan membawa kebajikan bagi masyarakat maka ia telah bertindak Islami.<sup>29</sup>

c. Desain proses dan kapasitas

Menentukan seberapa baik barang dan jasa dihasilkan dan menjalankan manajemen terhadap teknologi, kualitas, sumber daya manusia, dan investasi modal yang spesifik yang menentukan struktur biaya dasar perusahaan. Untuk menentukan proses yang akan digunakan dalam menghasilkan produk, berupa barang atau jasa, maka harus

---

<sup>28</sup> Rusdiana, *Manajemen Operasi*, 222.

<sup>29</sup> Misbahul Ali, "Prinsip Dasar Produksi Dalam Ekonomi Islam," *Lisan Al-Hal: Jurnal Pengembangan Pemikiran Dan Kebudayaan* 7, No. 1 (2013): 20–21.



dipertimbangkan alternatif proses yang ada. Alternatif proses haruslah dititikberatkan pada pertimbangan biaya, tersedianya bahan baku, kualitas produk yang akan dihasilkan dan laba potensial yang diharapkan.<sup>30</sup>

Untuk menjalankan proses yang baik, maka cara yang harus dikembangkan adalah bagaimana menetapkan tugas dan menyusun tugas-tugas itu dalam satu proses. Selanjutnya perlu dilakukan pengaturan atau penyusunan pelaksanaan tugas itu dalam suatu proses yang efisien. Sebuah keputusan bagi seorang manajer adalah menemukan cara yang baik dalam menghasilkan produk sehingga tidak membuang-buang sumber daya. Dalam desain proses terdapat 4 strategi yang biasa digunakan yaitu fokus pada proses, fokus yang repetitif, fokus pada produk, dan kustomisasi masal.<sup>31</sup>

Kapasitas merupakan jumlah keluaran yang dapat dihasilkan oleh suatu sistem produksi dalam waktu tertentu. Perencanaan kapasitas merupakan keputusan strategis jangka panjang yang ditujukan untuk mengadakan seluruh sumber daya produktif yang dibutuhkan oleh perusahaan. Ada 2 strategi yang dapat ditempuh perusahaan. *Pertama*, strategi melihat

---

<sup>30</sup> Assauri, *Manajemen Operasi Produksi Pencapaian Sasaran Organisasi Berkesinambungan*, 179.

<sup>31</sup> Heizer and Render, *Manajemen Operasi: Manajemen Keberlangsungan Dan Rantai Pasokan*, 319.

dan menunggu adalah strategi hati-hati karena kapasitas produksi akan dinaikan apabila permintaan konsumen naik. *Kedua*, strategi ekspansionis adalah strategi melebihi produksi diatas permintaan, sehingga tidak terjadi kekurangan produk di pasaran yang menyebabkan peluang masuknya pesaing.<sup>32</sup>

Strategi perencanaan kapasitas dapat dibedakan menjadi 3:

- 1) *capacity lead strategy*, yaitu suatu strategi pengembangan kapasitas yang bersifat agresif dan mengantisipasi pertumbuhan di masa mendatang. Strategi ini diharapkan mampu menampung jumlah permintaan yang tidak dapat dipenuhi oleh pesaing karena keterbatasan kapasitasnya untuk segera mengambil manfaat dari pasar yang tumbuh cepat.
- 2) *Capacity lag strategy*, peningkatan kapasitas dilakukan setelah terjadi peningkatan pasar.
- 3) *Average capacity strategy*, suatu strategi kapasitas yang diselaraskan dengan rata-rata peningkatan permintaan.<sup>33</sup>

Sesungguhnya produksi lahir dan tumbuh dari menyatunya manusia dengan alam. Maka untuk menyatukan antara manusia dan alam ini,

---

<sup>32</sup> Rusdiana, *Manajemen Operasi*, 135.

<sup>33</sup> Haming and Nurnajamuddin, *Manajemen Produksi Modern Operasi Manufaktur Dan Jasa*, 294.

Allah telah menetapkan bahwa manusia berperan sebagai khalifah. Tanggung jawab manusia sebagai khalifah adalah mengelola sumber daya yang telah disediakan secara efisien dan optimal agar kesejahteraan dan keadilan dapat ditegakkan. Dengan demikian, segala macam kegiatan ekonomi yang diajukan untuk mencari keuntungan tanpa berakibat pada peningkatan *utility* atau nilai guna tidak disukai dalam Islam.<sup>34</sup>

d. Strategi lokasi

Memerlukan penilaian terkait kedekatan dengan pelanggan, pemasok, dan bahan, serta mempertimbangkan mengenai biaya, infrastruktur, logistik dan pemerintah. Pemilihan lokasi produksi mampu memberi pengaruh pada profit dan kontinuitas produksi. lokasi produksi memiliki nilai strategis tidak hanya jangka pendek, namun juga bersifat jangka panjang. Posisi lokasi produksi bersifat sangat fleksibel karena semua itu didasarkan pada bentuk bisnis atau usaha yang dijalankan. Masalah-masalah yang dihadapi industri dalam memilih lokasi adalah dekat dengan sumber material, dekat dengan pasar, mudah mendapat tenaga kerja, dan lain sebagainya.<sup>35</sup>

---

<sup>34</sup> Karim, *Ekonomi Mikro Islam*, 103.

<sup>35</sup> Fahmi, *Manajemen Produksi Dan Operasi*, 31–32.

Keputusan penetapan lokasi merupakan faktor yang penting bagi perusahaan. Pentingnya penetapan lokasi adalah sebagai keputusan strategis karena akan mempengaruhi kemampuan perusahaan menghadapi prospek pasar ke depan, menentukan kedudukan perusahaan di pasar, dan kemampuan perusahaan menghadapi persaingan. Umumnya tujuan dari penetapan lokasi perusahaan adalah agar lokasi yang tepat dapat membantu organisasi dapat beroperasi dengan lancar, efektif, dan efisien.<sup>36</sup>

Ketika menetapkan lokasi, yang perlu diperhatikan adalah perencanaan jangka panjang, bagaimana perusahaan mempertimbangkan kemungkinan memperluas pasar di masa yang akan datang. Kedekatan dengan sumber bahan agar adanya efisiensi dan mengurangi biaya produksi. kedekatan dengan pasar, ketersediaan infrastruktur, dan ketersediaan tenaga kerja.<sup>37</sup>

---

<sup>36</sup> Assauri, *Manajemen Operasi Produksi Pencapaian Sasaran Organisasi Berkesinambungan*, 130.

<sup>37</sup> Haming and Nurnajamuddin, *Manajemen Produksi Modern Operasi Manufaktur Dan Jasa*, 200.

e. Strategi tata letak

Memerlukan penyatuan kebutuhan kapasitas, tingkat personel, teknologi, dan kebutuhan persediaan untuk menentukan arus baku, orang, dan informasi yang efisien. Tata letak adalah suatu keputusan kunci yang menentukan dapat berjalannya efisiensi jangka panjang dari fungsi operasi produksi. Semua fasilitas untuk kegiatan operasi produksi, baik mesin, peralatan, tenaga kerja, dan fasilitas lainnya haruslah dapat disediakan tempatnya masing-masing agar semuanya dapat bekerja secara baik, efektif, dan efisien.<sup>38</sup>

Tata letak merupakan salah satu keputusan strategis operasional yang turut menentukan efisiensi operasi perusahaan dalam jangka panjang. Tata letak yang tepat menunjukkan ciri-ciri adanya penyesuaian fasilitas operasional itu dengan jenis produk yang dihasilkan. Tata letak menentukan daya saing perusahaan dalam hal kecukupan kapasitas, kelancaran proses, fleksibilitas operasi, dan biaya penanganan bahan serta kenyamanan kerja. Tata letak yang efektif dapat membantu perusahaan dalam mencapai pemanfaatan ruangan yang lebih efektif, peralatan, manusia, arus bahan baku yang lebih

---

<sup>38</sup> Assauri, *Manajemen Operasi Produksi Pencapaian Sasaran Organisasi Berkesinambungan*, 162.

baik, dan peningkatan moral karyawan dan kondisi kerja yang aman.<sup>39</sup>

Penentuan tata letak mencakup peletakan terbaik bagi mesin, kantor, dan meja, atau pusat layanan. Suatu tata ruang yang baik harus memperhatikan hal-hal sebagai berikut:

- 1) Perlengkapan dan penanganan manajerial: manajer harus memutuskan mengenai perlengkapan apakah yang hendak digunakan.
- 2) Kapasitas dan ruang yang diperlukan: manajer operasi harus melakukan penilaian mengenai ruang yang diperlukan bagi karyawan. Mereka juga harus mempertimbangkan terkait keamanan, suara berisik, debu, kelembaban, suhu, dan ruang di seputaran perlengkapan serta mesin.
- 3) Lingkungan dan keindahan: perhatian terhadap tata ruang sering kali memerlukan keputusan mengenai jendela, tanaman, tinggi sekat pemisah guna memungkinkan aliran udara, mengurangi kebisingan serta menyediakan privasi.<sup>40</sup>

f. Sumber daya manusia dan desain pekerjaan

---

<sup>39</sup> Haming and Nurnajamuddin, *Manajemen Produksi Modern Operasi Manufaktur Dan Jasa*, 384.

<sup>40</sup> Heizer and Render, *Manajemen Operasi: Manajemen Keberlangsungan Dan Rantai Pasokan*, 419.

Sumber daya manusia merupakan aset organisasi perusahaan yang sangat vital karena keberadaannya dalam perusahaan tidak bisa digantikan oleh sumber daya lain. Betapapun modern teknologi yang digunakan, tanpa dukungan sumber daya manusia yang profesional semuanya menjadi tidak bermakna. Manajemen sumber daya manusia mencakup perencanaan kebutuhan tenaga kerja, menyeleksi calon tenaga kerja, menata upah dan gaji, menyediakan insentif, dan menilai kinerja.<sup>41</sup>

Tujuan dari manajemen sumber daya manusia adalah untuk mengelola tenaga kerja dan merancang desain pekerjaan sehingga para karyawan dapat dimanfaatkan secara efektif dan efisien. Fokus strategi sumber daya manusia adalah memastikan bahwa karyawan dimanfaatkan secara efektif dan efisien dalam kendala keputusan manajemen dan memiliki mutu pekerja yang memadai.<sup>42</sup> Menentukan bagaimana cara untuk merekrut, memotivasi, dan mempertahankan personel dengan bakat dan kemampuan yang dibutuhkan. Orang merupakan sebuah bagian yang integral dan mahal dari desain sistem keseluruhan. Elton

---

<sup>41</sup> Rusdiana, *Manajemen Operasi*, 315.

<sup>42</sup> Heizer and Render, *Manajemen Operasi: Manajemen Keberlangsungan Dan Rantai Pasokan*, 460.

Mayo mengemukakan bahwa motivasi karyawan adalah unsur krusial dalam peningkatan produktivitas tanpa mengabaikan aspek fisik dan teknik.<sup>43</sup>

Dalam Islam, pekerja harus memiliki etos kerja yang baik. Menurut Al-Ghazali etos (khuluk) adalah suatu sifat yang tetap pada jiwa, yang dari padanya timbul perbuatan-perbuatan dengan mudah tanpa membutuhkan pemikiran. Ciri-ciri orang yang mempunyai dan menghayati etos kerja akan tampak dalam sikap dan tingkah lakunya yang dilandasi pada keyakinan yang sangat mendalam bahwa bekerja itu ibadah. Ada semacam panggilan dari hatinya untuk terus memperbaiki diri, mencari prestasi dan tampil sebai umat yang terbaik. Diantara ciri etos kerja seorang muslim yang baik adalah ikhlas dalam bekerja, jujur, memiliki komitmen, istiqamah, percaya diri, bertanggung jawab, memiliki semangat perubahan, dan pantang menyerah.<sup>44</sup>

Desain pekerjaan menetapkan tugas yang membentuk pekerjaan untuk individual atau kelompok. Dalam desain pekerjaan terdapat beberapa komponen yang perlu diperhatikan.

---

<sup>43</sup> Prasetya and Lukiasuti, *Manajemen Operasi*, 8.

<sup>44</sup> Khusniati Rofiah, *Konsep Ekonomi Maulana Muhammad Zakariyya Al-Kandahlawi Dalam Kitab Fadlillah Al-Tijarah* (Ponorogo: STAIN Po PRESS, 2016), 36–39.



- 1) Spesialisasi tenaga kerja, untuk pembagian tenaga kerja, spesialisasi tenaga kerja akan membantu dalam menurunkan biaya tenaga kerja yang multitalenta.
  - 2) Perluasan tenaga kerja, berpindah dari spesialisasi tenaga kerja menuju desain pekerjaan yang lebih bervariasi. Perluasan tenaga kerja dilakukan ketika kita menambahkan tugas yang memerlukan keahlian yang sama pada pekerjaan yang sudah ada. Karyawan dimungkinkan untuk berpindah dari pekerjaan yang sudah terspesialisasi ke yang lainnya.
  - 3) Motivasi dan sistem insentif, sebagai tambahan pada faktor psikologis terdapat faktor moneter. Uang sering kali berperan secara psikologis seperti halnya motivator keuangan. Penghargaan dalam bentuk keuangan mengambil bentuk berupa bonus, laba, dan pembagian keuntungan dan sistem insentif. Dimana sistem insentif ini didasarkan pada produktivitas individual atau kelompok.<sup>45</sup>
- g. Manajemen rantai pasokan
- Menentukan bagaimana mengintegrasikan rantai pasokan ke dalam strategi perusahaan termasuk keputusan-

---

<sup>45</sup> Heizer and Render, *Manajemen Operasi: Manajemen Keberlangsungan Dan Rantai Pasokan*, 463.

keputusan yang menentukan apa yang akan dibeli, dari siapa, dan dengan syarat seperti apa. Aktivitas manajemen rantai pasokan meliputi kegiatan pembelian dan alih daya atau *outsourcing*, dan banyak fungsi-fungsi lain yang penting untuk menghubungkannya ke pemasok dan distributor. Secara rinci dapat dinyatakan bahwa manajemen rantai pasokan merupakan manajemen dari aktivitas pembelian material, pentransformasianya menjadi barang antara dan produk akhir, dan pengiriman produk ke dalam suatu sistem distribusi.<sup>46</sup>

Memilih pemasok dari banyak calon pemasok bisa menjadi tugas yang menakutkan. Memilih pemasok hanya berdasarkan penawaran terendah menjadi pendekatan yang agak langka. Berbagai faktor terkadang bersaing sering kali memainkan peran penting dalam keputusan. Pembeli bisa mempertimbangkan karakteristik pemasok seperti kualitas produk, kecepatan pengiriman, keandalan pengiriman, pelayanan pelanggan, dan kinerja keuangan. Pemilihan pemasok bisa melalui teknik pembobotan faktor dengan memberikan skor pada setiap faktor dari calon pemasok. Kriteria dalam teknik pembobotan faktor disesuaikan dengan kebutuhan

---

<sup>46</sup> Assauri, *Manajemen Operasi Produksi Pencapaian Sasaran Organisasi Berkesinambungan*, 248.

perusahaan misalnya keterampilan, kemampuan proses produksi, kemampuan distribusi, integritas, dan fasilitas serta lokasi.<sup>47</sup>

h. Manajemen persediaan

Mempertimbangkan keputusan pemesanan dan penyimpanan persediaan dan bagaimana mengoptimalkan sebagai kepuasan pelanggan, kapabilitas pemasok, dan jadwal produksi. Manajemen persediaan atau sistem manajemen persediaan adalah sistem manajemen (merancang, mengeksekusi, dan mengevaluasi) persediaan dengan instrumen kebijakan terkait dengan waktu pemesanan, jumlah item yang harus dipesan, rata-rata level persediaan yang harus dijaga. Tujuan dari manajemen persediaan adalah menyelesaikan sasaran yang berpotensi untuk memaksimalkan pelayanan pada pelanggan, memaksimalkan efisiensi pembelian pada produksi, meminimalkan investasi stok, dan memaksimalkan profit.<sup>48</sup>

Mengenai jumlah persediaan, setiap perusahaan memiliki jumlah berbeda-beda. Jumlah tersebut disesuaikan dengan kondisi dan konsep manajemen persediaan yang diinginkan. Manajemen persediaan memfokuskan diri pada

---

<sup>47</sup> Heizer and Render, *Manajemen Operasi: Manajemen Keberlangsungan Dan Rantai Pasokan*, 538.

<sup>48</sup> Rusdiana, *Manajemen Operasi*, 377.

2 pertanyaan dasar, yaitu berapa unit persediaan yang harus dipesan dan kapan waktu pemesanan persediaan. Ada beberapa keuntungan yang didapat dari memiliki persediaan yang cukup, yaitu adanya kesempatan untuk menjual barang, memungkinkan mendapatkan potongan, biaya pemesanan dapat dikurangi, menjamin kelancaran proses.<sup>49</sup>

i. Penentuan jadwal

Menentukan dan menerapkan jadwal jangka waktu menengah dan pendek secara efektif dan efisien. Jadwal adalah daftar produk yang harus dihasilkan dalam jangka waktu tertentu, biasanya disusun berdasarkan urutan prioritas. Tujuan penjadwalan adalah menyusun pekerjaan unit produksi sedemikian rupa sehingga semua pesanan diserahkan pada waktunya, dan pesanan diselesaikan dengan biaya total yang minimum. Tujuan ini hampir sepenuhnya dapat dicapai dalam bidang produksi lini. Dimana jangka waktu semua operasi adalah sama, dan setiap bagian pekerjaan setelah diselesaikan dapat bergerak dan pindah ke pekerjaan selanjutnya.<sup>50</sup>

Ketidakjujuran merupakan sikap atau bentuk kecurangan yang paling jelek. Orang

---

<sup>49</sup> Fahmi, *Manajemen Produksi Dan Operasi*, 109.

<sup>50</sup> Sutawidjaya, Nawangsari, and Djamil, *Operasi Strategi Dan Proses Manajemen*, 111.

tidak jujur akan selalu berusaha melakukan penipuan pada orang lain. Selain sikap jujur, dalam berbisnis juga harus memperhatikan hubungan dengan orang lain dalam bentuk menepati janji dan tidak curang. Ketepatan janji dapat dilihat dari segi ketepatan waktu pengiriman barang, ketepatan waktu pembayaran. Pelaku bisnis yang tidak menepati janjinya dapat dikatakan sebagai orang yang munafik. Menepati janji juga dapat dalam bentuk kesesuaian antara kualitas, kuantitas, ukuran, atau spesifikasi sesuai dengan perjanjian ketika pemesanan awal.<sup>51</sup>

Penjadwalan berkaitan dengan waktu operasi. Penjadwalan dimulai dengan perencanaan kapasitas yang meliputi fasilitas dan penguasaan terhadap mesin. Penjadwalan jangka pendek menerjemahkan keputusan kapasitas, rencana jangka menengah ke dalam urutan pekerjaan, penugasan khusus terhadap karyawan, bahan baku, dan fasilitas. Teknik penjadwalan yang benar tergantung pada volume pesanan, ciri operasi, dan seluruh kompleksitas pekerjaan. Oleh karenanya ada 4 kriteria penjadwalan:

---

<sup>51</sup> Johan Arifin, *Etika Bisnis Islami* (Semarang: Walisongo Press, 2009), 159.

- a. Meminimalkan waktu penyelesaian dengan cara menetapkan rata-rata waktu penyelesaian.
  - b. Memaksimalkan utilitas dengan menetapkan persentase waktu fasilitas digunakan.
  - c. Meminimalkan persediaan barang dalam proses dengan menetapkan rata-rata jumlah pekerjaan dalam sistem.
  - d. Meminimalkan waktu tunggu konsumen dengan menetapkan rata-rata keterlambatan.<sup>52</sup>
- j. Pemeliharaan dan Perawatan

Keputusan yang mempertimbangkan kapasitas fasilitas, permintaan produksi, dan kebutuhan personel untuk menjaga sebuah proses yang dapat diandalkan dan stabil. Tujuan dari pemeliharaan adalah mempertahankan kapabilitas dari sistem. Pemeliharaan yang tepat dapat menghilangkan variabilitas. Sistem harus dirancang dan dipertahankan untuk mencapai kinerja dan standar kualitas yang diharapkan.<sup>53</sup>

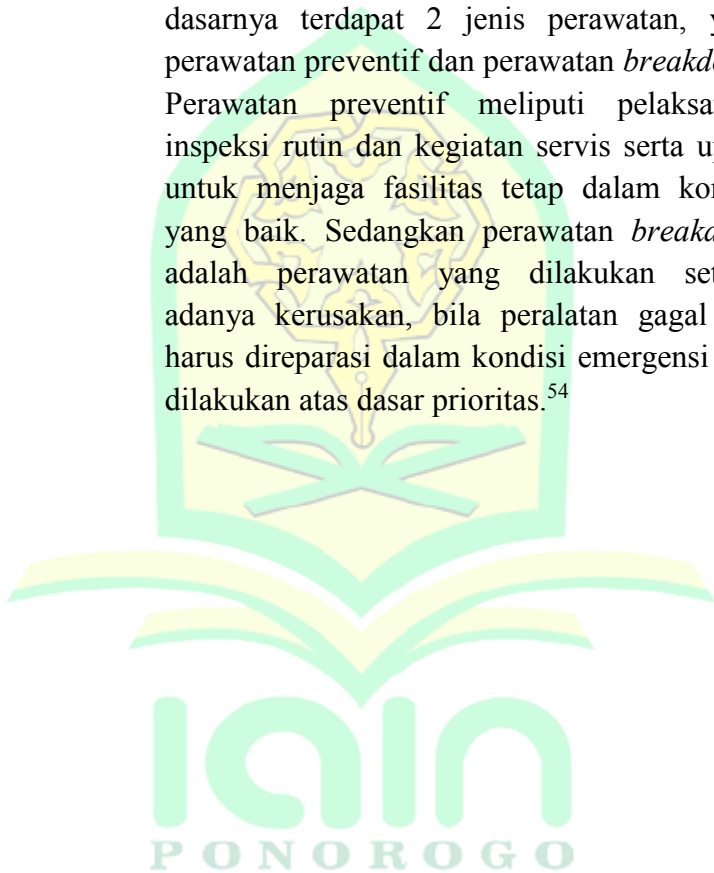
Pada setiap bidang operasi produksi, selalu memperhatikan kapan waktu pabrik atau unit operasi produksinya harus diberhentikan sementara untuk pelaksanaan kegiatan

---

<sup>52</sup> Prasetya and Lukiaastuti, *Manajemen Operasi*, 109.

<sup>53</sup> Heizer and Render, *Manajemen Operasi: Manajemen Keberlangsungan Dan Rantai Pasokan*, 751.

pemeliharaan atau perawatan. Perawatan yang kurang baik akan merusak kenyamanan, pemborosan dan terjadinya kemahalan biaya, dan dapat mengganggu lingkungan. Pada dasarnya terdapat 2 jenis perawatan, yaitu perawatan preventif dan perawatan *breakdown*. Perawatan preventif meliputi pelaksanaan inspeksi rutin dan kegiatan servis serta upaya untuk menjaga fasilitas tetap dalam kondisi yang baik. Sedangkan perawatan *breakdown* adalah perawatan yang dilakukan setelah adanya kerusakan, bila peralatan gagal dan harus direparasi dalam kondisi emergensi atau dilakukan atas dasar prioritas.<sup>54</sup>



---

<sup>54</sup> Assauri, *Manajemen Operasi Produksi Pencapaian Sasaran Organisasi Berkesinambungan*, 279.

## BAB III

### PAPARAN DATA

#### A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

##### 1. Sejarah Umum Usaha Thani Jamur Magetan

Thani Jamur Magetan adalah tempat budidaya dan produksi media jamur tiram. Dimulai dari 2014 dimana pertama kali budidaya jamur tiram. Seiring berjalannya waktu dimana permintaan pasar akan jamur tiram segar yang terus meningkat, maka kami juga memproduksi media jamur tiram atau sering disebut *baglog* jamur. Thani Jamur Magetan terus meningkatkan kapasitas produksi *baglog* dan tentunya juga tetap membudidayakan jamur tiram. Seiring jalan permintaan jamur tiram tetap terus meningkat, maka kami mulai bermitra, yaitu kami memproduksi *baglog* jamur tiram. Beberapa mitra membeli *baglog* jamur tiram ke kami dan hasil panen mereka yang berupa jamur tiram segar dapat dijual ke Thani Jamur Magetan.<sup>1</sup>

Selain budidaya jamur tiram, produksi media jamur tiram, dan menjual jamur tiram segar, Thani Jamur Magetan juga mulai berinovasi dengan membuat olahan jamur tiram. Hal tersebut dibuktikan dengan adanya jamur krispi dengan brand OJK (Owalah Jamur Kripsi). OJK mulai diproduksi sejak tahun 2020 dengan pangsa pasar di

---

<sup>1</sup> Baratha, *Wawancara*, 21 September 2021



beberapa kota besar seperti Jakarta, Surabaya, Malang, Se-karesidenan Madiun, Kalimantan dan sekitarnya. Bahkan OJK sudah menembus pangsa pasar internasional seperti Hongkong dan Jepang. Thani Jamur Magetan senantiasa meningkatkan kualitas mutu produksi dan akan terus berinovasi. Thani Jamur Magetan membuka peluang sebesar-besarnya bagi siapapun yang ingin bermitra dan bersinergi dengan Thani Jamur Magetan.

## **2. Visi dan Misi Perusahaan**

Visi dan misi Thani Jamur Magetan adalah sebagai berikut:<sup>2</sup>

- a. Visi Thani Jamur Magetan  
Meningkatkan kapasitas dan kualitas layanan produksi jamur tiram, agar tercapai kecepatan dalam pengerjaan dan kepuasan pelanggan.
- b. Misi Thani Jamur Magetan
  - 1) Meningkatkan kemampuan produksi jamur tiram dengan alat yang memadai.
  - 2) Melakukan analisis pasar sebagai pijakan dalam menentukan pemasaran yang jitu dan tepat sasaran.
  - 3) Memperluas jaringan pemasaran dengan promo di berbagai media sosial.

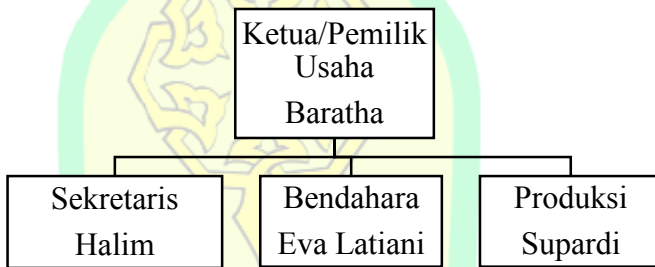
## **3. Struktur Organisasi Thani Jamur Magetan**

Struktur organisasi merupakan spesifikasi pekerjaan yang harus dilakukan di dalam

---

<sup>2</sup> Dokumentasi, Profil Usaha Thani Jamur Magetan, 21 September

organisasi serta cara-cara mengaitkan pekerjaan satu dengan yang lainnya. Struktur organisasi mengidentifikasikan tanggung jawab untuk setiap posisi atau jabatan dalam sebuah organisasi/perusahaan.<sup>3</sup> Adapun struktur organisasi di Thani Jamur Magetan adalah sebagai berikut:



Gambar 3.1 Struktur Organisasi Thani Jamur Magetan

#### 4. Pembagian Tugas Kerja

Pembagian tugas kerja di usaha Thani Jamur Magetan adalah sebagai berikut:

- a. Ketua, ketua dalam organisasi usaha ini adalah pemilik usaha Thani Jamur Magetan. Tugas ketua dalam proses jalannya usaha adalah memastikan setiap proses usaha mulai dari penyediaan bahan baku, produksi, pemasaran, hingga pencatatan berjalan dengan baik.
- b. Sekretaris, tugas sekretaris dalam usaha ini

---

<sup>3</sup> Nana Herdiana Abdurrahman, *Manajemen Bisnis Syariah Dan Kewirausahaan* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2013), 76.

- adalah mencatat setiap pesanan, barang masuk dan keluar, serta mencatat persediaan bahan baku produk.
- c. Bendahara, tugas bendahara yaitu mencatat laporan keuangan baik keuangan masuk maupun keluar.
  - d. Produksi, bagian ini adalah inti dari proses usaha di Thani Jamur Magetan. Bagian produksi memiliki tugas untuk menjalankan proses produksi jamur mulai dari pencampuran bahan hingga media jamur siap dipasarkan.

## **B. Pelaksanaan Strategi Operasi Produksi Pengembangan Usaha di Thani Jamur Magetan**

Berdasarkan hasil penelitian di Thani Jamur Magetan, peralatan mesin yang dimiliki masih sederhana dan terkadang tidak dapat memenuhi kapasitas produksi. Selain itu, kapasitas tempat penyimpanan juga tidak dapat menampung terlalu banyak persediaan. Banyaknya pesaing yang memiliki usaha serupa tidak menyebabkan Thani Jamur Magetan kalah bersaing. Dengan jumlah pekerja dan mesin yang sama, Thani Jamur Magetan tetap dapat menguasai pasar di Magetan dengan produktivitas yang dimilikinya.

Untuk mengatasi permasalahan yang dialaminya, Thani Jamur Magetan menerapkan strategi operasi produksi. Strategi ini berkaitan dengan keputusan manajemen sebagai upaya untuk

mencapai produktivitas dan keunggulan bersaing. Adapun strategi manajemen operasi ini meliputi 10 keputusan utama: desain produk, pengelolaan kualitas, desain proses dan kapasitas, strategi lokasi, tata letak, sumber daya manusia, rantai pasokan, persediaan, penentuan jadwal, pemeliharaan dan perawatan.

#### 1. Desain Produk

Untuk memperoleh keunggulan bersaing, bapak Baratha menerapkan strategi melalui diferensiasi dengan menciptakan produk yang unik dan kualitas yang baik. Seperti yang disampaikan oleh bapak Baratha selaku pemilik usaha Thani Jamur Magetan Magetan:

Dulu pertama kali belajar di youtube itu banyak, tetapi di youtube itu ada satu point yang ditutup, akhirnya saya belajar langsung kepada ahlinya. Kebanyakan petani jamur yang ada sekarang ini hanya memikirkan bagaimana caranya menumbuhkan jamur. tapi saya pada saat itu memikirkan bagaimana caranya ketika jamur ini pasca dipanen, jamur ini bisa lebih kuat dari jamur yang lain.<sup>4</sup>

Selain itu, untuk menciptakan keunggulan dalam diferensiasi produk, Thani Jamur Magetan sangat memperhatikan aspek tampilan dari produknya. Gaya produk menjadi sebuah ciri khas yang menggambarkan penampilan dan peran

---

<sup>4</sup> Baratha, *Wawancara*, 18 Januari 2022

yang ditimbulkan oleh produk itu bagi pembeli. Oleh karena itu dalam menciptakan produknya, aspek keindahan dari bentuk atau tampilan produk agar enak dipandang sangat diperhatikan oleh Thani Jamur Magetan. Hal ini sesuai dengan yang disampaikan oleh bapak Halim, “Iya tampilan produk sangat penting. Itu kenapa dulu kita menggunakan mesin. Jadi ketika kita menggunakan mesin, media yang kita jual ke mitra itu tampilannya bagus, misiliumnya juga keluaranya bagus, terus ya enak dipandang. Jadi tingkat kepercayaan mitra untuk ambil produk di kita itu lebih tinggi.”<sup>5</sup>

## 2. Pengelolaan Kualitas

Dalam menjamin kualitas dari produk yang dijual, Thani Jamur Magetan menerapkan standar kualitas produk yang bisa dijual. Standar ini dijadikan sebagai patokan supaya produk yang dihasilkan telah sesuai dan bisa diterima dengan baik oleh konsumen. Penentuan standar kualitas ini dimulai dari awal produksi, mulai dari pemilihan bahan baku, proses produksi, hingga produk akhir. Hal ini sesuai dengan yang disampaikan bapak Baratha:

Jadi bahan baku itu kita juga pilihan. Sebetulnya media jamur tiram ini dengan bahan baku serbuk kayu apa saja itu bisa. Tetap kalau kita tetap milihnya hanya 2 yaitu

---

<sup>5</sup> Halim, *Wawancara*, 18 Januari 2022

mahuni dan sengon. Ketika kita pakai itu kualitas jamur itu tetap seperti yang sebelumnya kita produksi, kita juga ada tambahan jagung dan katul itu untuk menambah nutrisi agar jamur lebih kuat, terus bibitnya juga kita pilihan dan enggak sembarangan bisa masuk ke sini. Jadi dimulai dari bahan baku kita sudah punya standar kualitasnya.<sup>6</sup>

Kemudian untuk menjaga kepercayaan konsumen supaya tidak berpindah ke produsen lain, Thani Jamur Magetan sangat memperhatikan kualitas produk sebelum dikirimkan ke konsumen. Oleh karena itu Thani Jamur Magetan selalu melakukan pengecekan sebelum mengirimkan produknya kepada konsumen.

Biasanya kalau ada produk yang kurang sempurna biasanya akan kita daur ulang. Tetapi kalau misalkan masih ada kemungkinan misiliumnya berjalan, akan kita sortir dan tetap kita masukkan. Tetapi kalau itu benar-benar mati, itu kita mix lagi ke produksi berikutnya, misal produk itu benar-benar rusak, maka produk itu kita buang. Pokonya di kita ini ada garansinya, jadi misal media ini sampai rusak ketika sudah sampai ke mitra, itu kita garansi 100%. Jadi saya harus memastikan media ini ketika sampai di mitra harus benar-benar jadi.<sup>7</sup>

---

<sup>6</sup> Baratha, *Wawancara*, 18 Januari 2022

<sup>7</sup> Baratha, *Wawancara*, 18 Januari 2022

### 3. Desain Proses dan Kapasitas

Dalam menjalankan proses yang baik, cara yang harus dikembangkan adalah bagaimana menetapkan tugas dan menyusunnya dalam satu proses. Sebelum proses produksi dimulai, tentunya diadakan perencanaan terlebih dahulu kapan produksi akan dimulai, berapa banyak yang akan diproduksi, hingga mau dipasarkan kemana hasil produksinya. “Awal kita sudah menentukan, dalam satu minggu ini kita produksi berapa, terus mitra kita ada berapa. Ada bulan-bulan tertentu kita membludak pesanan. Jadi kita bisa menentukan setiap bulan kita harus memproduksi berapa.”<sup>8</sup>

Untuk mempermudah dan lebih mengefisien waktu produksi, maka Thani Jamur Magetan telah menggunakan teknologi atau peralatan dengan bantuan mesin. Peralatan yang digunakan Thani Jamur Magetan merupakan peralatan yang masih bersifat umum dan sederhana, artinya dalam proses produksi, masih memerlukan tenaga manusia untuk mengoperasikan mesin tersebut. Maka dari itu karyawan yang bekerja di Thani Jamur Magetan harus memiliki skill khusus dan keahlian yang baik supaya produksi jamur tiram sesuai dengan prosedur yang ada. Bapak Baratha mengungkapkan:

Jadi mesin yang digunakan disini itu masih

---

<sup>8</sup> Baratha, *Wawancara*, 18 Januari 2022

agak manual atau bisa disebut semi otomatis, ketika proses Jadi mesin yang digunakan di sini itu masih agak manual atau bisa disebut semi otomatis, ketika proses produksi walaupun menggunakan mesin masih tetap membutuhkan tenaga manusia untuk mengoperasikannya. Selain itu karyawan yang bekerja di sini juga harus memiliki keahlian tersendiri, soalnya tidak semua orang bisa membuat media jamur ini. Misalkan ketika proses penyincinan, walaupun kelihatannya hanya gampang, tetapi ternyata itu juga membutuhkan tekanannya, kepadatannya. Begitu juga dengan penyetiman, walaupun hanya dikukus dengan alat stim, tetapi harus mengetahui ketika sudah matang, suhunya pas atau belum itu harus tau.<sup>9</sup>

Berbeda dengan perusahaan-perusahaan besar yang telah menggunakan teknologi canggih dengan mesin yang otomatis dalam proses produksinya, perusahaan kecil seperti Thani Jamur Magetan masih menggunakan perlatan dan mesin yang sederhana. Oleh karena itu, ketika terjadi kerusakan pada mesin produksi, produksi akan tetap berjalan dengan kembali menggunakan teknik manual dari tenaga manusia. Hal ini seperti yang disampaikan oleh Bapak Baratha, “Kalau misalkan peralatannya rusak, kita akan melakukan manual, seperti saat awal pendirian usaha ini belum menggunakan mesin, jadi dari

---

<sup>9</sup> Baratha, *Wawancara*, 18 Januari 2022



*mixing*, pres kita bisa manual semua. Tidak sepenuhnya kami mengandalkan mesin. Jadi ketika mesin itu rusak kita akan kembali lagi menggunakan cara manual.”<sup>10</sup>

Berdasarkan pernyataan bapak Baratha diatas, proses produksi di Thani Jamur Magetan tidak sepenuhnya hanya mengandalkan mesin. Hal ini dilakukan dengan alasan ketika terjadi kerusakan pada salah satu mesin, proses produksi lainnya tidak akan ikut terhenti. Untuk memastikan proses produksi berjalan sesuai dengan rencana bisnis, Thani Jamur Magetan senantiasa melakukan pengawasan dan pengendalian.

Supaya produksi berjalan sesuai dengan rencana, biasanya saya melakukan perencanaan terlebih dahulu berapa yang akan diproduksi. Setelah melakukan perencanaan, saya tentukan tahapan produksi dengan menyiapkan bahan dan alat sesuai pada tempat dan urutannya. Setelah itu saya mengatur waktu kapan akan mulai memproduksi dan juga memperkirakan kapan produksi itu selesai. Setelah itu saya akan mengawasi agar proses produksi mulai dari perencanaan tadi bisa berjalan sesuai dengan rencana.<sup>11</sup>

Pada saat proses produksi, kapasitas fasilitas yang dimiliki menjadi pertimbangan tersendiri. Setiap kali produksi, Thani Jamur Magetan selalu

---

<sup>10</sup> Baratha, *Wawancara*, 18 Januari 2022

<sup>11</sup> Baratha, *Wawancara*, 18 Januari 2022

memaksimalkan kapasitas produksi, hal ini dilakukan dengan tujuan untuk mengantisipasi permintaan yang membeludak. “Ketika produksi, kita tidak menyesuaikan dengan jumlah permintaan, pasti kita penuh dengan kapasitas produksi. Karena pesannya sebenarnya tiap bulan itu ada terus, jadi sudah pasti produksi tidak akan berhenti.”<sup>12</sup>

#### 4. Strategi Lokasi

Untuk menentukan tempat produksi, Thanni Jamur tidak memiliki pertimbangan khusus. Awal pendirian usaha Thani Jamur Magetan di desa Karangsono dengan alasan karena memiliki tempat disini. “Sebetulnya penentuan tempat disini itu bukan karena dekat dengan bahan baku, dekat dengan pasar. Tapi penentuan tempat disini itu karena awalnya dulu saya ingin membuka usaha, terus saya punya tempatnya disini.”<sup>13</sup>

Berdasarkan pemaparan diatas, dalam menentukan lokasi produksi, Thani Jamur Magetan tidak mempertimbangkan aspek-aspek jangka panjang yang berpengaruh terhadap pengembangan produksi. Pemilihan lokasi produksi saat ini hanya didasarkan pada kepemilikan tempat yang dimiliki pada saat pendirian usaha.

#### 5. Tata Letak

---

<sup>12</sup> Baratha, *Wawancara*, 18 Januari 2022

<sup>13</sup> Baratha, *Wawancara*, 18 Januari 2022

Proses produksi dapat berjalan dengan efisien apabila fasilitas dan peralatan produksi disusun dan disediakan berdasarkan tempat dan fungsinya masing-masing. Perihal penyusunan fasilitas, Thani Jamur Magetan menyusun semua peralatan dan fasilitas yang ada berdasarkan urutan dan fungsi dari masing-masing proses produksinya. “Tetap sesuai dengan proses produksi. Jadi awal itu kita ada bagian *mixing*, dari bagian *mixing* kita ke bagian fermentasi, terus ke bagian press, cincin, habis itu stim dan langsung ke pembibitan. Itu semua harus sesuai urutan biar lebih cepat proses produksinya.”<sup>14</sup>

Sesuai dengan apa yang telah disampaikan diatas, penyusunan peralatan dan fasilitas produksi di Thani Jamur Magetan telah menyesuaikan dengan proses produksi supaya mencapai efisiensi dalam produksi.

#### 6. Sumber Daya Manusia dan Desain Pekerjaan

Thani Jamur Magetan, tidak merekrut karyawan begitu saja, terdapat beberapa kriteria yang harus dipenuhi oleh karyawan.

Jadi kriteria utama yang bisa bekerja di Thani Jamur Magetan itu dia mau bekerja sesuai dengan target, terus dia mau belajar, dan yang ketiga dia itu merasa kekurangan terus dengan pekerjaan. Jadi ketika itu semua sudah ada, kita disini bekerja bareng-bareng. Supaya

---

<sup>14</sup> Baratha, *Wawancara*, 18 Januari 2022

ketika berhasil, kita berhasil sama-sama. Dulu saya sampai 3 kali ganti pekerja, karena mereka seperti tidak berniat untuk bekerja. Karyawan disini tidak diutamakan dari yang lingkungan terdekat dulu.<sup>15</sup>

Upaya yang dilakukan Thani Jamur Magetan untuk memotivasi karyawan agar produktif yaitu dengan menciptakan suasana kerja yang nyaman, menerapkan gaji dengan sistem upah yang menyesuaikan dengan hasil produksi. “Bekerja disini itu bukan mendapat gaji pokok. Jadi ketika pesannya ramai, otomatis pendapatannya banyak. Saya itu disini menciptakan suasana kerja yang nyaman, tidak ada tekanan, yang penting target itu terpenuhi. Selain itu saya juga memberikan bonus kepada karyawan ketika produksi tinggi.”<sup>16</sup>

Kenyamanan saat bekerja menjadi hal penting yang dirasakan oleh karyawan, karena hal ini berhubungan dengan faktor emosional. Ketika bekerja dibawah tekanan akan berbeda ketika bekerja dengan santai. Selain itu faktor sanitasi juga menjadi hal yang berpengaruh terhadap kenyamanan karyawan yang pada akhirnya dapat meningkatkan produktivitas kerja. Hal ini seperti yang disampaikan oleh Bapak Halim:

Yang membuat nyaman bekerja disini itu

---

<sup>15</sup> Baratha, *Wawancara*, 18 Januari 2022

<sup>16</sup> Baratha, *Wawancara*, 18 Januari 2022

soalnya tidak seperti bekerja. Disini kita kerja sama-sama seperti tidak ada bos dan karyawan. Selain itu kerja juga tidak ditekan, yang penting target terpenuhi. kita bisa izin kapanpun yang penting dengan alasan yang jelas. Untuk urusan perut juga sudah disediakan pagi kopi dan jajanan, makan siang, dan siang diberi lagi jajanan.<sup>17</sup>

Dalam desain pekerjaan, Thani Jamur Magetan menetapkan tugas dari pekerjanya dengan menerapkan sistem spesialisasi tenaga kerja. Artinya satu jenis pekerjaan akan dikerjakan oleh satu orang pekerja. “Ada spesialisasi sendiri-sendiri, misalnya ada mas Ardi, dia kerja hanya dibagian *mixing* dan stim. Kalau mas Halim ini dia itu kerja di bagian press sama inokulasi. Jadi orang-orang ini sudah saya tentukan sendiri.”<sup>18</sup>

## 7. Manajemen Rantai Pasokan

Thani Jamur Magetan memilih calon pemasok dengan kriteria tertentu. Harga yang lebih murah tidak menjadi perhatian bagi Thani Jamur Magetan untuk mengambil pasokan dari pemasok. Kecepatan pengiriman menjadi hal utama dalam pengambilan keputusan menentukan pemasok:

Biasanya teman-teman itu mengambil bahan baku yang murah, tapi kalau saya tidak.

---

<sup>17</sup> Halim, *Wawancara*, 18 Januari 2022

<sup>18</sup> Baratha, *Wawancara*, 18 Januari 2022

Pokoknya dia sanggup untuk mengirim sebulan 2 kali itu yang saya ambil. Sebenarnya banyak yang menawarkan lebih murah, tetapi saya tolak. Karena dari awal mendirikan usaha ini saya sudah biasa ambil dari mas Johan. Walaupun dia mahal tetapi dia selalu ready stok.<sup>19</sup>

Berdasarkan pemaparan diatas, Thani Jamur Magetan tidak memilih pemasok dari harga yang rendah, melainkan mempertimbangkan hal lain seperti kecepatan pengiriman dan ketersediaan pasokan. Hal ini dilakukan supaya produksi tidak mudah terhenti karena keterlambatan pasokan bahan baku.

#### 8. Manajemen Persediaan

Thani Jamur Magetan selalu berusaha mencukupi persediaan yang dimilikinya baik dari bahan baku maupun persediaan produk yang dimiliki. “Karena saya sudah berlangganan, jadi pemasok bahan baku sudah tau kapan harus mengirim persediaan. Kita pesan lebih itu ketika ada pesanan produk lebih. Tetapi biasanya juga saya ingatkan jangan lupa hari ini kirim ya. Jadi sebelum stok bahan baku habis datang lagi datang lagi.”<sup>20</sup>

Berdasarkan pemaparan diatas, Thani Jamur Magetan selalu memiliki persediaan stok yang cukup. Namun ketika adanya lonjakan pesanan,

---

<sup>19</sup> Baratha, *Wawancara*, 18 Januari 2022

<sup>20</sup> Baratha, *Wawancara*, 18 Januari 2022

Thani Jamur Magetan akan memesan stok bahan baku lebih supaya dapat mencukupi persediaan dan proses produksi dapat tetap berjalan.

#### 9. Penentuan Jadwal

Untuk menyelesaikan pesanan Thani Jamur Magetan menggunakan sistem prioritas bagi mitra, artinya pesanan yang datang dari mitra akan diserahkan lebih awal dibanding pesanan dari yang bukan mitranya.

Yang kita prioritaskan pengirimannya itu yang benar-benar bisa kita ajak kerjasama (mitra). Karena membeli produk media jamur di sini itu kan harapannya hasil budidaya jamurnya dikirim ke sini lagi. Tetapi kalau misalkan dia yang memesan itu hanya untuk usaha sampingan itu kita agak belakangin dulu. Jadi yang kita prioritasin itu yang benar-benar menjadi mitra kita dulu.<sup>21</sup>

Berdasarkan pemaparan diatas, penjadwalan dalam pengiriman pesanan kepada konsumen oleh Thani Jamur Magetan disusun bukan berdasarkan urutan pesanan masuk, melainkan disusun berdasarkan prioritas. Pesanan yang akan diselesaikan lebih dulu oleh Thani Jamur Magetan adalah pesanan yang datang dari mitranya.

#### 10. Pemeliharaan dan Perawatan

Thani Jamur Magetan kurang memperhatikan

---

<sup>21</sup> Baratha, *Wawancara*, 18 Januari 2022

perawatan mesinnya. Hal ini menyebabkan terkadang mesin mogok ketika proses produksi berjalan. “Sering mogok karena sebelumnya ketika setelah digunakan digeletakin begitu aja, terus oli kurang diperhatikan. Tapi kerusakan-kerusakan ini cuma kendala kecil yang bisa langsung ditangani.”<sup>22</sup> Upaya untuk pemeliharaan dan perawatan fasilitas khususnya mesin di Thani Jamur Magetan dilakukan ketika terlihat ada kendala pada mesinnya.

Thani Jamur Magetan tidak menyediakan waktu khusus untuk perawatan mesin-mesinnya. “Jadi mesinnya itu setiap saat kita pakai, tidak pernah berhenti. Jadi pemeliharannya ketika ada kerusakan saja. Paling ketika mesin rusak kita akan mengerjakannya manual. Sebenarnya kemarin itu kita pernah kepikiran untuk memiliki 2 mesin, yang 1 kita buat cadangan ketika 1 mesin rusak.”<sup>23</sup>

---

<sup>22</sup> Halim, *Wawancara*, 18 Januari 2022

<sup>23</sup> Baratha, *Wawancara*, 18 Januari 2022



### **C. Alasan Thani Jamur Magetan Lebih Mengutamakan Pilihan Strategi Desain Proses dan Kapasitas**

Proses berkaitan dengan penentuan seberapa baik barang dan jasa dihasilkan dan menjalankan manajemen terhadap teknologi, kualitas, sumber daya, dan investasi modal yang spesifik yang menentukan struktur biaya dasar perusahaan. Thani Jamur Magetan lebih mengutamakan pilihan strategi desain proses dan kapasitas karena dalam proses produksi membutuhkan teknologi sebagai penunjang proses, seperti yang disampaikan oleh bapak Baratha:

Untuk menunjang kegiatan produksi, kami menggunakan mesin yang masih sederhana. Walaupun masih menggunakan mesin yang sederhana, tetapi dengan adanya mesin ini kami sangat terbantu. Karena mesin yang kita gunakan masih sederhana dan kapasitasnya juga terbatas, jadi membutuhkan waktu agak lama untuk proses produksinya. Belum lagi kalau terjadi kerusakan pada mesin yang kita miliki, kita harus tetap melakukan produksi dengan menggunakan alat manual kembali.<sup>24</sup>

Untuk mengatasi permasalahan yang terjadi, strategi yang digunakan oleh Thani Jamur Magetan adalah dengan memaksimalkan manfaat dari peralatan dan mesin yang dimiliki. Seperti dalam proses stim atau pengovenan media sebagai proses sterilisasi

---

<sup>24</sup> Baratha, *Wawancara*, 20 Maret 2022

media jamur tiram, Thani Jamur Magetan menggunakan peralatan seadanya. “untuk proses stim kami masih menggunakan peralatan seadanya. Seharusnya proses ini kita lakukan dengan menggunakan oven berbentuk tabung atau persegi supaya kapasitasnya banyak. Tetapi karena kita sumber danyanya terbatas, jadi kita ganti dengan drum bekas yang kapasitasnya lebih sedikit.”<sup>25</sup>

Penggunaan alat stim yang terbuat dari drum bekas ternyata lebih efisien dan efektif dalam proses sterilisasi media jamur. “Sebenarnya menggunakan oven besar itu peluang produk gagalnya lebih besar, karena oven terlalu besar jadi uapnya tidak merata. Berbeda dengan drum bekas ini yang berbentuk tabung, uapnya bisa lebih merata dan proses pengukusannya pun bisa lebih cepat, jadi proses produksi bisa cepat beralih ke tahap selanjutnya tidak perlu menunggu lama seperti menggunakan oven besar”.<sup>26</sup>

Kapasitas tempat yang dimiliki Thani Jamur Magetan cukup sempit, sehingga harus dimanfaatkan secara maksimal untuk memenuhi permintaan pasar. “tempat yang saya miliki hanya segini, jadi untuk menjamin pesanan yang diterima, harus dimanfaatkan secara maksimal. Gak boleh ada tempat yang kosong dan tidak terisi. Pokoknya semua tempat yang masih kosong akan diisi dengan produk yang siap kita kirim

---

<sup>25</sup> Halim, *Wawancara*, 20 Maret 2022

<sup>26</sup> Baratha, *Wawancara*, 20 Maret 2022

ke konsumen”. Adapun dalam kapasitas produksi, karena Thani Jamur Magetan hanya memiliki alat dan mesin yang sederhana, maka Thani Jamur Magetan selalu memaksimalkan penggunaan alat dan mesin yang dimilikinya agar mencapai tingkat kapasitas maksimal. “mesin yang ada ini kita maksimal penggunaannya, agar bisa memenuhi permintaan konsumen. Disini pokoknya tidak ada mesin yang nganggur jika sudah waktunya kerja”<sup>27</sup>

#### **D. Dampak Pelaksanaan Strategi Operasi Terhadap Eksistensi Usaha Thani Jamur Magetan**

Strategi dapat diartikan sebagai suatu kesatuan rencana yang komprehensif dan terpadu yang menghubungkan kekuatan strategi perusahaan dengan lingkungan yang dihadapinya, yang mana semua itu menjamin agar tujuan perusahaan dapat tercapai. Pemilihan strategi yang digunakan diharapkan dapat berdampak baik sesuai dengan tujuan dan sasaran yang diinginkan perusahaan. Adapun dampak yang dihasilkan dari pelaksanaan strategi desain proses berdampak cukup baik bagi keberlangsungan usaha Thani Jamur Magetan. “Walaupun disini kita masih menggunakan mesin yang sederhana tetapi kita bisa membuktikan kalau usaha kita masih bisa berjalan, bahkan dari tahun ke tahun selalu meningkat permintaan pasarnya.”<sup>28</sup>

---

<sup>27</sup> Baratha, Wawancara, 20 Maret 2022

<sup>28</sup> Baratha, Wawancara, 20 Maret 2022

Penggunaan mesin yang masih sederhana memiliki kelebihan dan kekurangan masing-masing, seperti yang diungkapkan oleh bapak Baratha:

Kelebihannya kalau kita pakai mesin yang otomatis itu produksinya bisa lebih cepat dan kapasitasnya juga lebih banyak. Tapi ada juga dampak yang kurang baik yang dihasilkan kalau kita menggunakan mesin yang otomatis. Contohnya untuk alat stim, kita lebih memilih memakai yang sederhana yang terbuat dari drum bekas, ini karena peluang produk gagalnya itu lebih sedikit soalnya uap di drum bisa lebih merata menguapi media jamurnya, beda dengan oven besar itu uapnya tidak merata.<sup>29</sup>

Berdasarkan pemaparan diatas, penggunaan mesin oven dari bahan drum bekas tidak memberikan dampak yang buruk bagi Thani Jamur Magetan. Penggunaan mesin otomatis dengan mesin sederhana tidak memberikan perbedaan yang cukup signifikan dalam proses produksi, bahkan penggunaan mesin yang sederhana lebih menjadikan produk yang dihasilkan lebih baik daripada penggunaan mesin otomatis. “kalau memakai drum bekas itu kan uapnya bisa merata ke seluruh bagian, jadi hasil media jamurnya juga akan bagus karena semua telah teruapi dengan baik, sehingga media jamur yang kita kukus itu bisa benar-benar steril. Ketika media ini benar-benar steril, itu berdampak bagus untuk pertumbuhan

---

<sup>29</sup> Baratha, Wawancara, 20 Maret 2022

miselium jamur ketika sudah dilakukan pembibitan nanti”<sup>30</sup>.

Kapasitas tempat sederhana dan kecil yang dimiliki Thani Jamur Magetan tidak berdampak buruk bagi keberlangsungan usahanya. “Karena kapasitas tempat disini sedikit, jadi kita mikirnya bagaimana produk ini supaya bisa cepat diserahkan ke konsumen agar tempat ini bisa dijadikan tempat penyimpanan lagi dan bisa memproduksi lagi untuk konsumen berikutnya”<sup>31</sup>. Selain itu dengan kapasitas tempat yang kecil, menyebabkan Thani Jamur Magetan berupaya untuk memaksimalkan tempat yang dimiliki agar tidak sia-sia.

Dampak yang timbul dari kapasitas tempat yang sedikit, menyebabkan Thani Jamur Magetan lebih produktif dalam menyelesaikan pesanan dan menyerahkannya kepada konsumen, sehingga proses produksi bisa terus berputar tanpa harus menunggu lama tempat kosong terlebih dahulu. Thani Jamur Magetan memanfaatkan dengan maksimal peralatan dan mesin yang dimiliki sehingga berdampak pada produktifitas yang terus terjaga. “Mesin ini terus kita gunakan supaya tidak terjadi produksi terhenti. Dengan mesin yang sederhana dan kapasitasnya sedikit, jadi kita terus berupaya mesin yang sedikit ini tetap bisa memenuhi permintaan konsumen.”<sup>32</sup>

---

<sup>30</sup> Baratha, Wawancara, 20 Maret 2022

<sup>31</sup> Baratha, Wawancara, 20 Maret 2022

<sup>32</sup> Baratha, Wawancara, 20 Maret 2022



## BAB IV

### STRATEGI OPERASI PRODUKSI MEDIA JAMUR TIRAM MAGETAN

#### A. Strategi Operasi Produksi Pengembangan Usaha Media Jamur Tiram Magetan

Strategi operasi termasuk salah satu keputusan strategi yang dibuat oleh seorang manager perusahaan. Hal ini tentunya akan menyangkut dengan kebijakan operasi perusahaan dan memberikan kerangka yang lebih detail kepada perusahaan sebagai acuan dalam pengambilan keputusan. Jadi tujuan strategi operasi yang dimaksud adalah bagaimana seluruh elemen dalam perusahaan berkontribusi langsung ke tujuan strategis, saling bekerja sama antar bagian dalam mewujudkan strategi tersebut.<sup>1</sup> Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Thani Jamur Magetan, terdapat beberapa keputusan manajemen yang dilaksanakan:

##### 1. Desain Produk

Desain produk berhubungan dengan bentuk dan fungsi dari produk itu sendiri. Tujuan dari adanya desain produk yaitu untuk menghasilkan produk yang memiliki nilai guna, menghasilkan produk yang beraneka ragam, menghasilkan produk yang *up to date*, dan mempertemukan keinginan konsumen dan kesanggupan produsen melalui proses riset. Sebagai salah satu dari 10 keputusan

---

<sup>1</sup> Sutawidjaya, Nawangsari, and Djamil, *Operasi Strategi Dan Proses Manajemen*, 33.

manajemen operasi, strategi produk dapat difokuskan pada pengembangan keunggulan kompetitif melalui diferensiasi dengan menciptakan produk yang unik dan memiliki kualitas tinggi, biaya yang rendah dengan menciptakan produk yang dapat diproduksi oleh sedikit tenaga kerja, cepat tanggap dalam merespon permintaan pasar, atau kombinasi dari ketiganya.<sup>2</sup>

Untuk menciptakan produk yang akan dipasarkan, Thani Jamur Magetan melakukan strategi diferensiasi dengan menciptakan produk yang unik dan kualitas yang baik. Banyak usaha jamur tiram di Magetan yang hanya membuat media jamur dengan bermodalkan niat, belajar secara otodidak dari internet, sehingga hasil jamurnya pun kurang maksimal. Namun berbeda dengan Thani Jamur Magetan yang berupaya menciptakan keunggulan. Produk yang dihasilkan Thani Jamur Magetan merupakan produk unggul karena memiliki komposisi khusus ketika melakukan pencampuran bahan.<sup>3</sup> Hal ini menyebabkan produk jamur dari Thani Jamur Magetan lebih unggul dari produk jamur lainnya. Selain menciptakan produk dengan kualitas baik, Thani Jamur Magetan juga sangat memperhatikan aspek keindahan atau tampilan produknya agar enak dipandang.<sup>4</sup>

---

<sup>2</sup> Heizer and Render, *Manajemen Operasi: Manajemen Keberlangsungan Dan Rantai Pasokan*, 180.

<sup>3</sup> Lihat Transkrip Wawancara 07/w/18-01/2022

<sup>4</sup> Lihat Transkrip Wawancara 08/w/18-01/2022



Hal yang dilakukan Thani Jamur Magetan dalam menentukan produk yang akan dihasilkan telah sesuai dengan syariat. Hal ini dilakukan Thani Jamur Magetan dengan mendesain produk yang memiliki keunggulan atau kualitas yang baik. Sesuai dengan yang disyaratkan dalam Islam, dimana terdapat prinsip yang harus dipegang teguh oleh pengusaha muslim yaitu memproduksi komoditas yang bermanfaat dan tidak tercela. Thani Jamur Magetan menciptakan keunggulan bersaing melalui diferensiasi produk dengan kualitas baik bertujuan agar konsumen tidak merugi dan puas dengan produk yang diterimanya. Hal ini sesuai dengan tujuan produksi dalam Islam dimana bukan keuntungan semata yang dicari, melainkan menciptakan *maslahah* bagi manusia sehingga dapat mencapai *falah* atau kemenangan.<sup>5</sup>

Berdasarkan uraian di atas dapat diketahui bahwa dalam hal desain produk, Thani Jamur Magetan telah mendesain produk yang akan dihasilkannya dengan baik. Tentunya hal ini menjadi nilai lebih bagi Thani Jamur Magetan untuk dapat terus bersaing dan eksis di pasar. Namun untuk pengembangan usaha jangka panjang, Thani Jamur Magetan perlu melakukan riset kembali untuk pengembangan produk yang telah dimilikinya saat ini. Produk yang dihasilkan harus didasarkan pada permintaan pasar, dengan memperhatikan keinginan

---

<sup>5</sup> Turmudi, "Produksi Dalam Perspektif Ekonomi Islam," 45.

konsumen, menciptakan produk yang *up to date*, dan memperhatikan bentuk atau gaya dari produk itu sendiri agar menimbulkan kepercayaan konsumen saat memiliki produk tersebut.<sup>6</sup>

## 2. Pengelolaan Kualitas

Kualitas produk yang baik merupakan hal mutlak yang harus dipenuhi produsen untuk menciptakan kepuasan konsumen. Kepuasan konsumen terhadap kualitas produk yang didapatnya menjadikan penilaian tersendiri terhadap kinerja perusahaan yang dijalankan. Apabila kualitas produk baik, konsumen akan dengan senang hati membeli kembali produk dari suatu perusahaan. Dalam menjamin kualitas produk yang dimilikinya, Thani Jamur Magetan menerapkan standar kualitas dari produknya. Standar ini dijadikan sebagai ukuran bahwa produk yang dihasilkan telah sesuai dan bisa diterima dengan baik oleh konsumen. Penentuan standar kualitas di Thani Jamur Magetan dimulai dari pemilihan bahan baku produk.<sup>7</sup>

Selain dari segi bahan baku, Thani Jamur Magetan juga sangat menjaga kualitas produk ketika telah sampai di tangan konsumen. Sebelum diserahkan ke konsumen, produk akan dicek terlebih dahulu untuk memastikan kualitasnya. Begitupun ketika telah sampai di tangan konsumen, jika terjadi

---

<sup>6</sup> Sutawidjaya, Nawangsari, and Djamil, *Operasi Strategi Dan Proses Manajemen*, 47–48.

<sup>7</sup> Lihat Transkrip Wawancara 09/w/18-01/2022

kerusakan atau produk yang tidak sesuai, maka Thani Jamur Magetan memberikan garansi sepenuhnya.<sup>8</sup>

Perkembangan konsep mutu atau kualitas dapat dibagi menjadi beberapa tahap, dimana tahap tersebut memberikan gambaran mengenai penerapan manajemen kualitas pada perusahaan. Tahap pertama adalah kesesuaian dengan standar, kualitas adalah adanya kesesuaian dengan standar yang telah ditetapkan dalam desain produk. Tahap kedua adalah kesesuaian dengan penggunaan, bagian inspeksi akan menolak secara tegas terhadap produk yang tidak sesuai dengan standar sehingga produk yang dipasarkan betul-betul sesuai dengan permintaan pasar.<sup>9</sup>

Dalam pandangan Islam, kualitas dari barang yang dijual menjadi hal mutlak yang perlu diperhatikan agar tidak merugikan konsumen. Penetapan standar kualitas dan pemeriksaan kembali produk sebelum diserahkan ke konsumen termasuk cara yang dilakukan Thani Jamur Magetan untuk menjamin kualitas produk yang dihasilkan, menunjukkan bahwa Thani Jamur Magetan telah menerapkan nilai-nilai syara'. Sebagaimana yang disampaikan oleh Shiddiqi bahwa produksi harus

---

<sup>8</sup> Lihat Transkrip Wawancara 10/w/18-01/2022

<sup>9</sup> Sutawidjaya, Nawangsari, and Djamil, *Operasi Strategi Dan Proses Manajemen*, 65.

memperhatikan keadilan dan kebajikan atau kemanfaatan bagi masyarakat.<sup>10</sup>

### 3. Desain Proses dan Kapasitas

Cara yang harus dikembangkan dalam menjalankan proses yang baik adalah bagaimana menetapkan tugas dan menyusunnya dalam suatu proses. Agar proses produksi menjadi efektif dan efisien, perlu adanya perencanaan seperti kapan produksi akan dimulai, berapa banyak yang akan diproduksi, dan kemana hasil produksi akan dipasarkan. Dalam proses produksi, Thani Jamur Magetan merencanakan terlebih dahulu kapan waktu produksi dimulai, berapa kapasitas produksi yang akan dihasilkan. Produksi di Thani Jamur Magetan dimulai ketika mendapat pesanan, namun karena pesanan yang ada tidak pernah terhenti di setiap bulannya maka proses produksi itu berjalan terus-menerus.<sup>11</sup>

Proses menjadi bagian penting dalam produksi, karena kegiatan produksi dalam perspektif Islam sebagai manusia untuk memperbaiki tidak hanya kondisi fisik materialnya, tetapi juga moralitas, sebagai sarana untuk mencapai tujuan hidup sebagaimana digariskan dalam agama Islam, yaitu kebahagiaan dunia dan akhirat.<sup>12</sup> Untuk menunjang proses produksi, teknologi menjadi hal

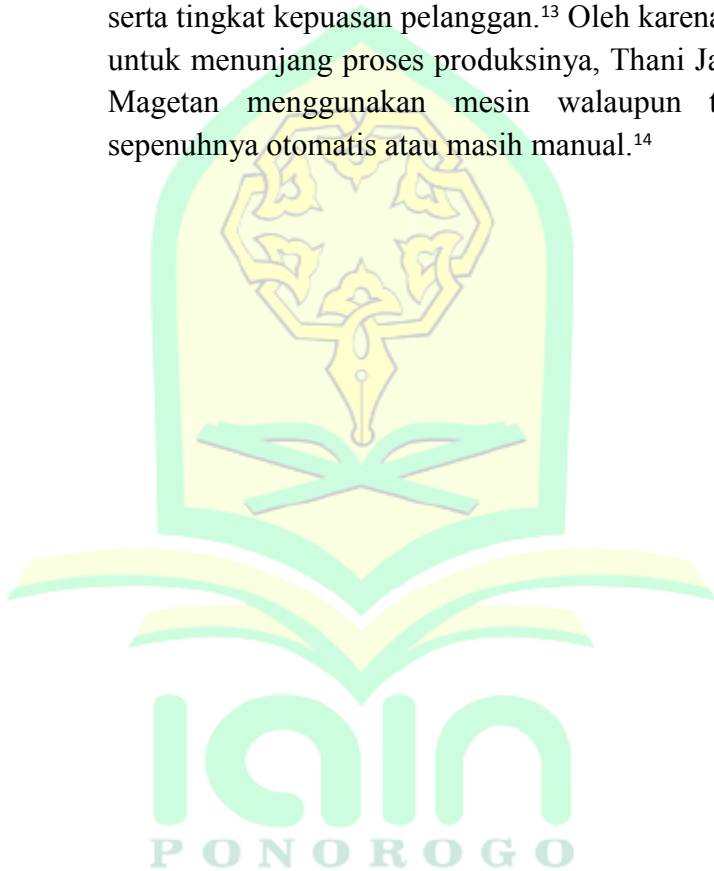
---

<sup>10</sup> Ali, "Prinsip Dasar Produksi Dalam Ekonomi Islam," 20–21.

<sup>11</sup> Lihat Transkrip Wawancara 11/w/18-01/2022

<sup>12</sup> Ali, "Prinsip Dasar Produksi Dalam Ekonomi Islam," 20–21.

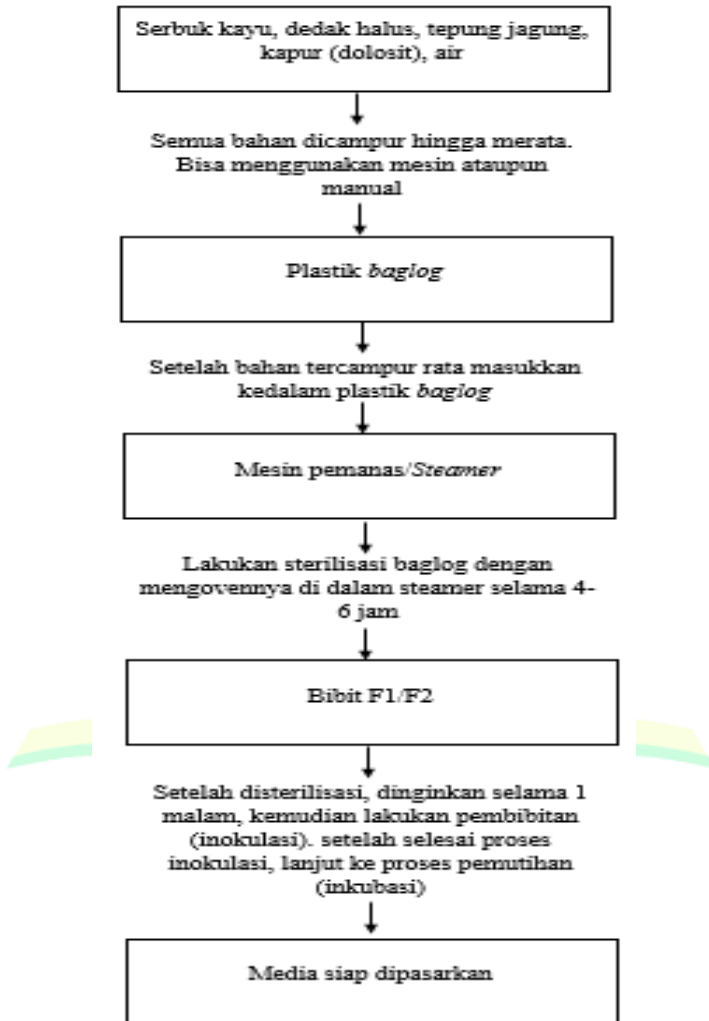
yang penting, utamanya pada era revolusi industri seperti saat ini. Pemilihan teknologi yang digunakan akan sangat berpengaruh terhadap tingkat produktivitas, biaya, fleksibilitas, kualitas produk, serta tingkat kepuasan pelanggan.<sup>13</sup> Oleh karena itu, untuk menunjang proses produksinya, Thani Jamur Magetan menggunakan mesin walaupun tidak sepenuhnya otomatis atau masih manual.<sup>14</sup>



---

<sup>13</sup> Assauri, *Manajemen Operasi Produksi Pencapaian Sasaran Organisasi Berkesinambungan*, 2.

<sup>14</sup> Lihat Transkrip Wawancara 04/w/18-01/2022



Gambar 4.1 Proses Produksi Jamur Tiram di Thani Jamur Magetan<sup>15</sup>

<sup>15</sup> Lihat Transkrip Wawancara 03/w/18-01/2022

Tidak dapat dipungkiri, kadang kala proses produksi tidak berjalan dengan semestinya. Oleh karena itu untuk meminimalisir proses yang menyeleweng dan juga untuk efektifitas serta efisiensi dalam produksi, Thani Jamur Magetan melakukan pengendalian proses produksi. pengendalian ini meliputi proses *planing* dengan menentukan produk apa dan jumlah yang akan diproduksi, *routing* dengan mengatur tahapan proses produksi, *Schedulling* dengan penjadwalan kapan produksi akan dilakukan, *dispatching* dengan memerintahkan karyawan untuk mulai bekerja, dan *follow up* untuk memastikan semua tahapan produksi mulai dari perencanaan berjalan dengan baik.

Pengendalian proses ini sesuai dengan yang dikatakan Zikwan dan Susanti dimana pengendalian proses produksi dilakukan melalui beberapa tahap untuk menghindari kegagalan dalam produksi yaitu *planing*, *routing*, *schedulling*, *dispatching*, dan *follow up*.<sup>16</sup> Sebagai sebuah perusahaan/organisasi bisnis, *output* atau hasil menjadi sesuatu yang sangat penting. Akan tetapi dalam mencapai hasil tersebut perlu adanya perhatian khusus pada proses untuk pencapaiannya, karena Islam mendorong umatnya untuk memandang sesuatu bukan hanya pada

---

<sup>16</sup> M Zikwan and Desi Susanti, “Produksi Kerupuk Kedelai Dalam Perspektif Produksi Islami Pada CV Muzaffer Arjasa Situbondo,” *Jurnal Al-Idarah* Volume 1, no. 1 Februari (2020): 89.

hasilnya, melainkan juga pada proses yang dilakukannya.

Thani Jamur Magetan sangat memperhatikan proses untuk mencapai *output* atau hasil yang diinginkan agar sesuai dengan rencana. Thani Jamur Magetan mengatur secara detail proses produksi yang dilaluinya. Sejak awal perencanaan produksi, Thani Jamur Magetan telah mempertimbangkan dan mengatur kapan produksi akan dimulai, berapa banyak yang akan diproduksi, hingga pemanfaatan sumber daya yang dimiliki dimanfaatkan sebaik mungkin agar tidak mubazir. Selain itu, setiap tahapan atau proses dalam produksi juga dilalui dan dilakukan sesuai dengan prosedur yang telah ditetapkan agar hasil produksi memiliki kualitas yang baik dan tidak merugikan konsumen.<sup>17</sup>

Kapasitas merupakan jumlah keluaran yang dapat dihasilkan oleh suatu sistem produksi dalam waktu tertentu. Perencanaan kapasitas merupakan keputusan strategis jangka panjang yang ditujukan untuk mengadakan seluruh sumber daya produktif yang dibutuhkan oleh perusahaan. Dalam kapasitas produksi, dikenal strategi ekspansionis, strategi ekspansionis adalah strategi melebihi produksi diatas permintaan, sehingga tidak terjadi kekurangan produk di pasaran yang menyebabkan peluang masuknya pesaing.<sup>18</sup> Pada saat pelaksanaan

---

<sup>17</sup> Lihat Transkrip Wawancara 06/w/18-01/2022

<sup>18</sup> Rusdiana, *Manajemen Operasi*, 135.



produksi, Thani Jamur Magetan selalu memenuhi kapasitas produksi untuk menjaga persediaan dan sebagai usaha memaksimalkan pemanfaatan sumber daya. Allah SWT menjadikan manusia sebagai khalifah di bumi untuk mengelola dan memanfaatkan segala sumber daya yang tersedia, termasuk meningkatkan kemanfaatannya dan tidak membiarkannya tidak produktif. Dalam hal ini Thani Jamur Magetan telah memanfaatkan sumber daya yang dimilikinya sesuai dengan yang dianjurkan Islam, dengan memanfaatkan sumber daya secara produktif dengan cara memaksimalkan kapasitas produksi.<sup>19</sup>

Untuk pengembangan usaha dalam jangka panjang, Thani Jamur Magetan perlu memperhatikan proses produksi agar bisa berjalan lebih efektif dan efisien. Selain itu kapasitas produksi juga perlu ditingkatkan untuk menjaga persediaan mengingat pesanan yang dimiliki Thani Jamur Magetan selalu ada dan tak pernah berhenti di setiap bulannya. Oleh karena itu peningkatan kapasitas menjadi hal yang dianggap perlu diperhatikan oleh Thani Jamur Magetan sebagai upaya pengembangan jangka panjang usaha yang dijalankannya. Proses produksi agar dapat berjalan dengan baik dan lancar. Manajer operasi harus mampu menentukan desain proses dan teknologi seperti apa yang paling cocok digunakan dalam

---

<sup>19</sup> Lihat Transkrip Wawancara 12/w/18-01/2022

proses produksi untuk menghasilkan barang atau jasa agar dapat meningkatkan produktivitas.<sup>20</sup>

#### 4. Strategi Lokasi

Lokasi usaha menjadi pertimbangan tersendiri bagi pemilik usaha agar perusahaan yang didirikannya dapat berjalan dan berkembang. Masalah-masalah yang dihadapi dalam menentukan lokasi usaha adalah bagaimana usaha itu didirikan dekat dengan sumber bahan baku, dekat dengan pasar, mudah mendapatkan tenaga kerja. Dalam menentukan lokasi usaha, Thani Jamur Magetan tidak mempertimbangkan hal-hal tertentu. Pada dasarnya, pendirian usaha Thani Jamur Magetan di lokasi saat ini hanya berdasarkan pada kepemilikan tempat.<sup>21</sup>

Lokasi usaha Thani Jamur Magetan saat ini tidak memenuhi kriteria strategi lokasi dimana lokasi pemasok bahan baku yang cukup jauh, akses jalan yang seadanya, dan jauhnya jarak dengan pasar. Dalam penetapan lokasi, yang perlu diperhatikan adalah perencanaan jangka panjang, bagaimana perusahaan mempertimbangkan kemungkinan memperluas pasar di masa yang akan datang, kedekatan dengan sumber bahan agar adanya efisiensi dan mengurangi biaya produksi.

---

<sup>20</sup> Andy Wijaya et al., *Manajemen Operasi Produksi* (Yayasan Kita Menulis, 2020), 25–27.

<sup>21</sup> Lihat Transkrip Wawancara 13/w/18-01/2022

kedekatan dengan pasar, ketersediaan infastruktur, dan ketersediaan tenaga kerja.<sup>22</sup>

Usaha Thani Jamur Magetan dalam menjalankan kegiatan produksinya dapat berjalan lebih efektif dan efisien apabila strategi lokasi ini dapat diperhatikan dengan baik. Keputusan penetapan lokasi merupakan faktor yang penting bagi perusahaan. Pemilihan lokasi saat ini yang tidak memperhatikan kedekatan dengan pasar, bahan baku, dan akses menjadi catatan penting bagi Thani Jamur Magetan untuk dapat memperbaikinya. Hal ini dilakukan agar usaha Thani Jamur Magetan dapat terus berkembang dan bisa memperluas pasarnya.

Pentingnya penetapan lokasi adalah sebagai keputusan strategis karena akan mempengaruhi kemampuan perusahaan menghadapi prospek pasar ke depan, menentukan kedudukan perusahaan di pasar, dan kemampuan perusahaan menghadapi persaingan. Umumnya tujuan dari penetapan lokasi perusahaan adalah agar lokasi yang tepat dapat membantu organisasi dapat beroperasi dengan lancar, efektif, dan efisien.<sup>23</sup>

#### 5. Tata Letak

Untuk memastikan proses produksi berjalan dengan efisien, fasilitas dan peralatan produksi disusun dan disediakan berdasarkan tempat dan

---

<sup>22</sup> Haming and Nurnajamuddin, *Manajemen Produksi Modern Operasi Manufaktur Dan Jasa*, 200.

<sup>23</sup> Assauri, *Manajemen Operasi Produksi Pencapaian Sasaran Organisasi Berkesinambungan*, 130.

fungsinya masing-masing. Dalam hal tata letak, Thani Jamur Magetan menyusun fasilitas dan peralatannya berdasarkan urutan dan fungsi dari setiap proses produksi. Pada tahapan produksi di Thani Jamur Magetan dimulai dari pencampuran bahan, setelah bahan tercampur akan difermentasi kemudian distim untuk proses sterilisasi, dan setelah itu proses akhir pembibitan.<sup>24</sup> Penyusunan peralatan dari setiap proses produksi tersebut oleh Thani Jamur Magetan telah disesuaikan untuk menghemat waktu produksi.

Penentuan tata letak fasilitas tersebut membantu Thani Jamur Magetan dalam mengefisieni waktu kerja dan kenyamanan pegawai dalam bekerja. Tata letak yang efektif dapat membantu perusahaan dalam mencapai pemanfaatan ruangan yang lebih efektif, peralatan, manusia, arus bahan baku yang lebih baik, dan peningkatan moral karyawan dan kondisi kerja yang aman.<sup>25</sup>

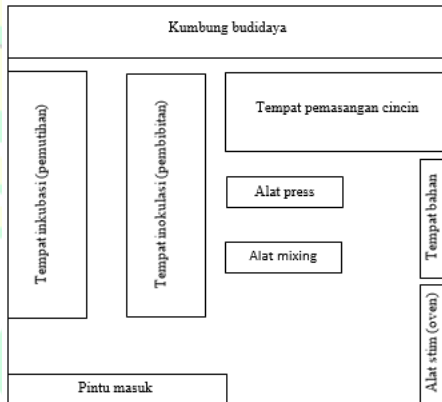
Melihat Thani Jamur Magetan sebagai UMKM yang belum memiliki peralatan produksi lengkap, dan juga ketersediaan tempat produksi yang seadanya, pemanfaatan ruang produksi harus dimanfaatkan secara maksimal. Hal ini dilakukan dengan tujuan untuk memaksimalkan kapasitas

---

<sup>24</sup> Lihat Transkrip Wawancara 14/w/18-01/2022

<sup>25</sup> Haming and Nurnajamuddin, *Manajemen Produksi Modern Operasi Manufaktur Dan Jasa*, 384.

produksi, memanfaatkan ruang kosong yang tidak digunakan sebagai tempat penyimpanan persediaan. Selain itu, sebagai usaha pembuatan media bibit jamur tiram, Thani Jamur Magetan juga harus memperhatikan aspek keamanan dan kesesuaian penempatan peralatan produksinya. Hal ini didasarkan pada proses budidaya jamur dimana *misellium* jamur hanya akan tumbuh ketika berada di suhu 25°C-30°C, dengan kelembaban 60%. Oleh karenanya penempatan alat pemanas yang digunakan Thani Jamur Magetan harus dijauhkan dari tempat inkubasi atau penyimpanan.<sup>26</sup>



Gambar 4.2 Tata Letak Fasilitas Thani Jamur Magetan<sup>27</sup>

<sup>26</sup> Khusnul, *Teknik Budidaya Jamur Tiram* (Jakad Media Publishing, 2019), 3–4.

<sup>27</sup> Observasi, 20 September 2021

## 6. Sumber Daya Manusia dan Desain Pekerjaan

Sumber daya manusia merupakan aset perusahaan yang sangat vital. Dari segi sumber daya manusia, Thani Jamur Magetan benar-benar memperhatikan aspek tersebut. Aspek pertama yang dilakukan oleh Thani Jamur Magetan adalah dalam merekrut karyawan, dimana karyawan yang dapat bekerja disini adalah orang yang memenuhi kriteria, memiliki kemampuan bekerja yang baik, dan loyalitas dalam bekerja.<sup>28</sup>

Sebagai upaya menjaga loyalitas karyawan, usaha yang dilakukan Thani Jamur Magetan adalah melalui penciptaan kenyamanan dalam bekerja, pembagian tugas yang spesifik dan terspesialisasi, dan pemberian insentif atau bonus bagi karyawan ketika memenuhi target produksi.<sup>29</sup> Upah dan bonus karyawan di Thani Jamur Magetan selalu diserahkan tepat pada waktunya, karena hal ini telah diatur dalam Islam sebagaimana hadits yang diriwayatkan oleh Ibnu Majah “Berikanlah kepada karyawan upahnya sebelum kering keringatnya”.<sup>30</sup>

Dalam Islam, pekerja harus memiliki etos kerja yang baik. Menurut Al-Ghazali etos (*khuluk*) adalah suatu sifat yang tetap pada jiwa, yang dari padanya timbul perbuatan-perbuatan dengan mudah tanpa membutuhkan pemikiran. Ada semacam

---

<sup>28</sup> Lihat Transkrip Wawancara 15/w/18-01/2022

<sup>29</sup> Lihat Transkrip Wawancara 16/w/18-01/2022

<sup>30</sup> Buchari Alma and Donni Juni Priansa, *Manajemen Bisnis Syariah* (Bandung: Alfabeta, 2016), 91.

panggilan dari hatinya untuk terus memperbaiki diri, mencari prestasi dan tampil sebagai umat yang terbaik. Dalam merekrut karyawan, Thani Jamur Magetan merekrut karyawan yang memiliki niat bekerja tinggi, dapat bertanggung jawab, dan haus akan bekerja. Hal ini sesuai dengan apa yang disyariatkan dalam Islam dimana seorang pekerja harus memiliki etos kerja yang baik. Diantara ciri etos kerja seorang muslim yang baik adalah ikhlas dalam bekerja, jujur, memiliki komitmen, istiqamah, percaya diri, bertanggung jawab, memiliki semangat perubahan, dan pantang menyerah.<sup>31</sup>

Sebagai usaha kecil, Thani Jamur Magetan memiliki karyawan yang tingkat pendidikannya sedikit lebih tinggi dari pada usaha mikro, untuk menjaga loyalitas karyawan, yang mana loyalitas tersebut akan berpengaruh terhadap aktivitas perusahaan, maka Thani Jamur Magetan harus senantiasa memberikan rasa aman, nyaman, dan menciptakan hubungan baik dengan karyawan. Oleh karena itu tidak dibenarkan dalam syariah jika perusahaan bertindak semena-mena kepada karyawannya.<sup>32</sup>

#### 7. Manajemen Rantai Pasokan

Pasokan bahan baku menjadi hal penting yang perlu diperhatikan untuk memenuhi kebutuhan

---

<sup>31</sup> Rofiah, *Konsep Ekonomi Maulana Muhammad Zakariyya Al-Kandahlawi Dalam Kitab Fadlilah Al-Tijarah*, 36–39.

<sup>32</sup> Alma and Juni Priansa, *Manajemen Bisnis Syariah*, 91.

produksi. Dalam hal manajemen pasokan, Thani Jamur Magetan memilih calon pemasok dengan kriteria tertentu. Harga yang lebih murah tidak menarik perhatian bagi Thani Jamur Magetan untuk mengambil pasokan tersebut. Pertimbangan yang dilakukan sejak awal oleh Thani Jamur Magetan dalam memenuhi pasokan bahan baku adalah bagaimana pemasok dapat mengirimkan pasokannya dalam waktu yang cepat.<sup>33</sup> Selain itu kualitas bahan dan keandalan juga menjadi pertimbangan dalam menentukan pemasok.

Dalam menentukan pasokan, kualitas bahan baku tidak luput dari perhatian Thani Jamur Magetan, hanya bahan baku yang berkualitas baik yang akan diterima oleh Thani Jamur Magetan. Hal ini dilakukan Thani Jamur Magetan untuk memberikan keadilan bagi konsumennya sebagaimana yang disampaikan oleh Shiddiqi bahwa produksi harus memperhatikan keadilan dan keadilan atau kemanfaatan bagi masyarakat.<sup>34</sup>

Sebagai upaya pengembangan usaha jangka panjang, rantai pasokan dapat memberikan pengaruh yang cukup besar bagi keberlangsungan suatu usaha. Sebagai langkah antisipasi keterlambatan bahan baku karena terjadinya kelangkaan, maka Thani Jamur Magetan dapat menambah pemasok dengan mempertimbangan beberapa hal. Pemilihan

---

<sup>33</sup> Lihat Transkrip Wawancara 19/w/18-01/2022

<sup>34</sup> Ali, "Prinsip Dasar Produksi Dalam Ekonomi Islam," 20–21.



pemasok bisa mempertimbangkan karakteristik pemasok seperti kualitas produk, kecepatan pengiriman, keandalan pengiriman, pelayanan pelanggan, dan kinerja keuangan. Selain itu juga bisa melalui teknik pembobotan faktor dengan memberikan skor pada setiap faktor dari calon pemasok. Kriteria dalam teknik pembobotan faktor disesuaikan dengan kebutuhan perusahaan misalnya keterampilan, kemampuan proses produksi, kemampuan distribusi, integritas, dan fasilitas serta lokasi.<sup>35</sup>

#### 8. Manajemen Persediaan

Setiap perusahaan memiliki jumlah persediaan yang berbeda-beda. Jumlah tersebut disesuaikan dengan kondisi dan konsep manajemen persediaan yang diinginkan. Manajemen persediaan memfokuskan diri pada 2 pertanyaan dasar, yaitu berapa unit persediaan yang harus dipesan dan kapan waktu pemesanan persediaan. Ada beberapa keuntungan yang didapat dari memiliki persediaan yang cukup, yaitu adanya kesempatan untuk menjual barang, memungkinkan mendapatkan potongan, biaya pemesanan dapat dikurangi, menjamin kelancaran proses.<sup>36</sup>

Thani Jamur Magetan selalu berusaha menjaga persediaan yang dimilikinya tetap cukup.

---

<sup>35</sup> Heizer and Render, *Manajemen Operasi: Manajemen Keberlangsungan Dan Rantai Pasokan*, 538.

<sup>36</sup> Fahmi, *Manajemen Produksi Dan Operasi*, 109.

Hal ini dilakukan untuk menjamin kelancaran proses produksi. Thani Jamur Magetan sudah berlangganan dengan pemasok sehingga pemasok tahu kapan waktunya untuk mengirimkan bahan baku. Selain itu ketika adanya pesanan yang meningkat, Thani Jamur Magetan juga selalu memesan bahan baku tambahan untuk tercukupinya jumlah persediaan.<sup>37</sup>

Untuk pengembangan usaha dalam jangka panjang, manajemen persediaan menjadi hal yang dianggap penting. Perlu adanya perhatian dalam menjaga level persediaan baik bahan baku maupun produk jadi agar tidak menciptakan peluang konsumen pergi ke produsen lain. Thani Jamur Magetan harus mempertimbangkan keputusan pemesanan dan penyimpanan persediaan dan bagaimana mengoptimalkan sebagai kepuasan pelanggan, kapabilitas pemasok, dan jadwal produksi. Manajemen persediaan atau sistem manajemen persediaan adalah sistem manajemen (merancang, mengeksekusi, dan mengevaluasi) persediaan dengan instrumen kebijakan terkait dengan waktu pemesanan, jumlah item yang harus dipesan, dan rata-rata level persediaan yang harus dijaga.<sup>38</sup>

## 9. Penentuan Jadwal

---

<sup>37</sup> Lihat Transkrip Wawancara 20/w/18-01/2022

<sup>38</sup> Rusdiana, *Manajemen Operasi*, 377.

Penentuan jadwal berkaitan dengan penyelesaian produk yang harus dihasilkan dalam jangka waktu tertentu. Thani Jamur Magetan menentukan jadwal penyerahan produk yang dipesan konsumen bukan berdasarkan urutan pesanan, melainkan berdasarkan urutan prioritas pemesan. Pada usaha Thani Jamur Magetan pemesan yang akan diprioritaskan adalah yang telah menjadi mitra atau menjalin kerja sama sebelumnya.<sup>39</sup> Sedangkan pemesan baru yang pertama kali memesan produk di Thani Jamur Magetan ini akan diakhirkan.

Walaupun dalam menyelesaikan pesanan menggunakan prioritas pemesan, Thani Jamur Magetan selalu memberi tahu kepada pemesan perkiraan waktu pesanan akan selesai dan diserahkan. Sehingga dalam menentukan jadwal kerja, Thani Jamur Magetan sudah tahu kapan waktu produk bisa diserahkan kepada pemesan tepat pada waktunya. Thani Jamur Magetan telah menjadwalkan sejak awal dan memberi tahu kepada konsumen kapan produk akan diserahkan. Hal ini membuktikan bahwa kejujuran dan ketepatan janji menjadi prioritas utama.

Islam memandang ketidakjujuran sebagai sikap bentuk kecurangan yang paling jelek. Orang tidak jujur akan selalu berusaha melakukan penipuan pada orang lain. Selain sikap jujur, dalam

---

<sup>39</sup> Lihat Transkrip Wawancara 21/w/18-01/2022

berbisnis juga harus memperhatikan hubungan dengan orang lain dalam bentuk menepati janji dan tidak curang. Ketepatan janji dapat dilihat dari segi ketepatan waktu pengiriman barang dan ketepatan waktu pembayaran.<sup>40</sup> Dilihat dari selalu tepatnya waktu pengiriman yang dilakukan Thani Jamur Magetan, hal ini membuktikan bahwa dalam proses produksi khususnya dalam hal penjadwalan, Thani Jamur Magetan telah menerapkan prinsip kejujuran dan ketepatan janji.

Sebagai langkah antisipasi mengatasi keterlambatan pengiriman, maka perlu adanya manajemen yang baik yang harus diterapkan Thani Jamur Magetan. Penjadwalan harus disusun sedemikian rupa dengan mempertimbangkan beberapa hal. Oleh karenanya ada 4 kriteria penjadwalan yang bisa diterapkan oleh Thani Jamur Magetan:

- a. Meminimalkan waktu penyelesaian dengan cara menetapkan rata-rata waktu penyelesaian.
- b. Memaksimalkan utilitas dengan menetapkan persentase waktu fasilitas digunakan.
- c. Meminimalkan persediaan barang dalam proses dengan menetapkan rata-rata jumlah pekerjaan dalam sistem.
- d. Meminimalkan waktu tunggu konsumen dengan menetapkan rata-rata keterlambatan.<sup>41</sup>

---

<sup>40</sup> Arifin, *Etika Bisnis Islami*, 159.

<sup>41</sup> Prasetya and Lukiasuti, *Manajemen Operasi*, 109.

## 10. Pemeliharaan dan Perawatan

Pemeliharaan dan perawatan dilakukan pada fasilitas dan mesin yang dimiliki perusahaan untuk menjaga dan menjamin proses produksi dapat berjalan dengan lancar tanpa ada hambatan. Pada setiap bidang operasi produksi, harus selalu memperhatikan kapan waktu pabrik atau unit operasi produksinya harus dihentikan sementara untuk pelaksanaan kegiatan pemeliharaan atau perawatan.

Perawatan yang kurang baik akan merusak kenyamanan, pemborosan dan terjadinya kemahalan biaya, dan dapat mengganggu lingkungan. Untuk melakukan perawatan pada mesin yang dimiliki, Thani Jamur Magetan akan melakukan perawatan ketika terjadi kerusakan pada mesin tersebut. Oleh karena itu dalam kegiatan produksi terkadang terjadi kerusakan pada mesin-mesinnya karena tidak diberikan waktu khusus untuk pemeliharaan dan perawatan mesin.<sup>42</sup>

Islam memandang pemanfaatan teknologi sebagai faktor produksi yang sangat diperhatikan. Oleh karenanya dalam proses produksi, perawatan dan pemeliharaan peralatan menjadi hal yang harus diperhatikan oleh perusahaan. Thani Jamur Magetan telah memiliki teknologi yang baik, namun dalam hal perawatannya masih kurang maksimal. Sehingga teknologi yang dimiliki Thani Jamur Magetan masih

---

<sup>42</sup> Lihat Transkrip Wawancara 23/w/18-01/2022

kurang dalam hal pemanfaatannya karena sering mengalami kendala.<sup>43</sup> Sesuai yang terkandung dalam Q.S Ar-Rahman ayat 33. Ayat ini melahirkan 2 konsep pemikiran tentang teknologi. Pada tataran teoritis normatif penempatan teknologi sebagai faktor produksi dapat menciptakan kemaslahatan manusia karena terciptanya efisiensi dalam kegiatan ekonomi. Pada tataran praktis, penggunaan teknologi sebagai faktor pokok produksi dapat mengatasi masalah kelangkaan relatif sumber daya ekonomi.<sup>44</sup>

Sebagai upaya pengembangan usaha, Thani Jamur Magetan harus bisa memanfaatkan peralatan dan teknologi yang dimilikinya dengan baik. Hal ini bisa dilakukan dengan melakukan perawatan dan pemeliharaan secara rutin. Thani Jamur Magetan dapat melakukan jenis perawatan preventif dengan melakukan pemeliharaan mesin secara berkala tanpa harus menunggu adanya kerusakan sebagai langkah antisipasi terganggunya proses produksi. Pada dasarnya terdapat 2 jenis perawatan, yaitu perawatan preventif dan perawatan *breakdown*.

Perawatan preventif meliputi pelaksanaan inspeksi rutin dan kegiatan servis serta upaya untuk menjaga fasilitas tetap dalam kondisi yang baik. Sedangkan perawatan *breakdown* adalah perawatan yang dilakukan setelah adanya kerusakan, bila

---

<sup>43</sup> Lihat Transkrip Wawancara 22/w/18-01/2022

<sup>44</sup> Masykuroh, *Teori Ekonomi Mikro Islami*, 239–41.

peralatan gagal dan harus direparasi dalam kondisi emergensi atau dilakukan atas dasar prioritas.<sup>45</sup>

Berdasarkan uraian diatas, strategi yang digunakan oleh Thani Jamur Magetan yaitu melalui strategi keputusan manajemen produksi. Dari 10 keputusan manajemen produksi, yang diterapkan dengan baik oleh Thani Jamur Magetan diantaranya adalah desain produk, manajemen kualitas, desain proses dan kapasitas, manajemen tata letak, manajemen sumber daya manusia, manajemen rantai pasokan, dan penjadwalan.

Strategi operasi produksi yang kurang diperhatikan oleh Thani Jamur Magetan dalam strategi produksinya yaitu strategi lokasi, dimana pemilihan lokasi tempat usaha Thani Jamur Magetan dipilih tanpa mempertimbangan hal-hal yang seharusnya. Selain itu perawatan dan pemeliharaan terhadap mesin dan peralatan yang dimiliki pun masih kurang. Perawatan dan pemeliharaan mesin di Thani Jamur Magetan hanya dilakukan saat terjadi kerusakan, sehingga hal ini dapat mengganggu jalannya proses produksi.

Pemilihan lokasi yang ideal dan perlu diperhatikan adalah bagaimana perusahaan dapat mempertimbangkan kemungkinan memperluas pasar di masa depan, kedekatan dengan sumber bahan agar adanya efisiensi dan mengurangi biaya, kedekatan dengan pasar, ketersediaan infrastruktur, dan

---

<sup>45</sup> Assauri, *Manajemen Operasi Produksi Pencapaian Sasaran Organisasi Berkesinambungan*, 279.

ketersediaan tenaga kerja.<sup>46</sup> Kemudian dalam hal perawatan dan pemeliharaan mesin, perusahaan dapat melakukannya dengan perawatan preventif yaitu dengan melakukan inspeksi rutin dan kegiatan servis serta upaya untuk menjaga fasilitas tetap dalam kondisi baik.<sup>47</sup>

## **B. Alasan Thani Jamur Magetan Lebih Mengutamakan Pilihan Strategi Desain Proses dan Kapasitas**

Proses berkaitan dengan penentuan seberapa baik barang dan jasa dihasilkan dan menjalankan manajemen terhadap teknologi, kualitas, sumber daya, dan investasi modal yang spesifik yang menentukan struktur biaya dasar perusahaan. Untuk menentukan proses yang akan digunakan dalam menghasilkan produk, berupa barang atau jasa, maka harus dipertimbangkan alternatif proses yang ada. Alternatif proses haruslah dititikberatkan pada pertimbangan biaya, tersedianya bahan baku, kualitas produk yang akan dihasilkan dan laba potensial yang diharapkan.<sup>48</sup>

Strategi desain proses yang meliputi pemilihan teknologi dalam proses produksinya menjadi perhatian khusus Thani Jamur Magetan dalam

---

<sup>46</sup> Haming and Nurnajamuddin, *Manajemen Produksi Modern Operasi Manufaktur Dan Jasa*, 200.

<sup>47</sup> Assauri, *Manajemen Operasi Produksi Pencapaian Sasaran Organisasi Berkesinambungan*, 279.

<sup>48</sup> Assauri, 179.



menjalankan usaha. Kepemilikan teknologi yang masih sederhana dan belum otomatis, menyebabkan Thani Jamur Magetan harus berfikir bagaimana caranya memanfaatkan perlatan dan mesin yang dimiliki dengan maksimal. Berbekal kemampuan produksi perusahaan, kepemilikan alat dan mesin tidak membuat Thani Jamur Magetan putus asa dan membiarkan sumber dayanya tidak produktif.

Thani Jamur Magetan berinovasi dengan membuat mesin stim sederhana untuk mensiasati penggunaan mesin oven. Thani Jamur Magetan memilih menggunakan mesin stim yang terbuat dari bahan drum bekas sebagai mesin oven produksinya dengan alasan proses produksinya bisa lebih cepat. Selain itu, tingkat keberhasilan dari mesin sederhana ini cukup tinggi jika dibandingkan dengan mesin oven yang otomatis.<sup>49</sup>

Kapasitas tempat yang dimiliki Thani Jamur Magetan membuat pemilik usaha harus berfikir keras bagaimana caranya agar tempat yang dimiliki bisa dimanfaatkan secara maksimal. Untuk mensiasati kapasitas tempat yang dimiliki, Thani Jamur Magetan memaksimalkan penggunaan tempat. Tempat ini selalu dimaksimalkan penggunaannya dengan mengisi penuh dan tidak membiarkannya ada yang tidak terisi. Selain itu Thani Jamur Magetan juga mengatur supaya produk pesanan bisa segera diserahkan kepada konsumen sehingga tempat yang

---

<sup>49</sup> Lihat Transkrip Wawancara 24/w/20-03/2022

dimiliki bisa dimanfaatkan untuk proses produksi berikutnya.<sup>50</sup>

### **C. Dampak Pelaksanaan Strategi Operasi Terhadap Eksistensi Usaha Thani Jamur Magetan**

Strategi dapat diartikan sebagai suatu kesatuan rencana yang komprehensif dan terpadu yang menghubungkan kekuatan strategi perusahaan dengan lingkungan yang dihadapinya, yang mana semua itu menjamin agar tujuan perusahaan dapat tercapai. Pemilihan strategi yang digunakan diharapkan dapat berdampak baik sesuai dengan tujuan dan sasaran yang diinginkan perusahaan. Adapun dampak yang dihasilkan dari pelaksanaan strategi desain proses berdampak cukup baik bagi keberlangsungan usaha Thani Jamur Magetan dengan permintaan pasar yang terus meningkat dari tahun ke tahun.<sup>51</sup>

Berkaitan dengan teknologi yang dimiliki, Thani Jamur Magetan masih menggunakan mesin stim sederhana yang terbuat dari drum bekas. Hal tersebut tidak membuat produktifitas Thani Jamur Magetan menurun. Penggunaan mesin tersebut bahkan membuat hasil produksi media jamurnya lebih baik karena uap yang dibutuhkan untuk mensterilkan media jamur bisa lebih merata dibandingkan dengan menggunakan oven, sehingga media jamurnya bisa

---

<sup>50</sup> Lihat Transkrip Wawancara 27/w/20-03/2022

<sup>51</sup> Lihat Transkrip Wawancara 28/w/20-03/2022

lebih steril dan produksinya lebih baik lagi.<sup>52</sup> Hal ini membuktikan bahwa pemilihan teknologi dapat berpengaruh terhadap tingkat produktivitas suatu usaha.<sup>53</sup>

Kapasitas tempat yang sempit tidak memberikan dampak buruk bagi Thani Jamur Magetan. Hal tersebut justru memberikan dampak baik karena produktifitas usahanya bisa lebih baik lagi. Hal ini didasarkan pada keinginan pengusaha agar produknya tidak terlalu lama dibiarkan dan harus segera dikirimkan kepada konsumen, sehingga tempat yang dimiliki bisa digunakan untuk tempat penyimpanan produksi berikutnya. Selain tempat, kapasitas mesin yang sederhana juga menjadi perhatian tersendiri bagi Thani Jamur Magetan. Hal ini menjadikan perhatian khusus bagaimana caranya Thani Jamur Magetan bisa memanfaatkan secara maksimal mesin yang dimiliki sehingga bisa memproduksi secara produktif. Dengan demikian, Thani Jamur Magetan memilih untuk memaksimalkan penggunaan mesin agar dapat terus berproduksi memenuhi permintaan pasar.<sup>54</sup>

Keterbatasan Thani Jamur Magetan dalam hal kepemilikan teknologi dan kapasitas tempat, tidak membuatnya tidak produktif. Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa teknologi dan kapasitas

---

<sup>52</sup> Lihat Transkrip Wawancara 29/w/20-03/2022

<sup>53</sup> Assauri, *Manajemen Operasi Produksi Pencapaian Sasaran Organisasi Berkesinambungan*, 2.

<sup>54</sup> Lihat Transkrip Wawancara 27/w/20-03/2022

tempat yang dimiliki tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat produktifitas usaha Thani Jamur Magetan. Hal tersebut terjadi karena faktor-faktor lain yang mendukung produktifitas usaha sangat diperhatikan oleh Thani Jamur Magetan. Selain itu, Thani Jamur Magetan juga senantiasa melakukan inovasi untuk mensiasati keterbatasan yang dimiliki agar tidak berpengaruh terhadap tingkat produktifitasnya. Untuk menjaga produktifitasnya tetap tinggi, hal yang dilakukan Thani Jamur Magetan yaitu dengan mengganti mesin stim otomatis dengan mesin sederhana yang terbuat dari drum bekas.<sup>55</sup> Kemudian untuk menjaga supaya tidak ada waktu tunggu ketika proses produksi yang terlalu lama, maka Thani Jamur Magetan selalu menyerahkan pesanan ke konsumen tepat pada waktunya agar tidak terjadi penumpukan dan menyebabkan kapasitas tempat penyimpanan tidak produktif.

---

<sup>55</sup> Lihat Transkrip Wawancara 25/w/20-03/2022

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di Thani Jamur Magetan, dapat ditarik kesimpulan strategi operasi produksi di Thani Jamur Magetan sebagai berikut:

1. Strategi operasi produksi yang dilakukan Thani Jamur Magetan yaitu melalui strategi manajemen operasional. Dari 10 keputusan manajemen operasional yang ada, Thani Jamur Magetan menerapkan 8 strategi manajemen operasional dengan baik antara lain desain produk melalui diferensiasi produk dengan penciptaan produk yang unik dan berkualitas, pengelolaan kualitas melalui penerapan standar kualitas dari produk yang dihasilkan, desain proses dan kapasitas melalui perencanaan produksi, pemilihan teknologi dan pemenuhan kapasitas produksi, tata letak melalui penyusunan fasilitas dan peralatan yang disusun berdasarkan fungsi pada setiap prosesnya, sumber daya manusia melalui cara perekrutan karyawan, motivasi, pemberian upah dan insentif, serta spesialisasi pekerjaan, manajemen rantai pasokan melalui pemilihan kriteria calon pemasok dengan mempertimbangkan kecepatan pengiriman, manajemen persediaan melalui tercukupinya stok persediaan baik bahan baku maupun produk yang akan dijual, penentuan jadwal melalui penjadwalan pesanan dan urutan prioritas agar pesanan sampai kepada konsumen tepat pada waktunya. Secara etika bisnis Islam, produksi di Thani Jamur Magetan telah sesuai syariah

dengan memperhatikan prinsip kemanfaatan dan produksi barang yang tidak tercela, keadilan dan kebajikan dalam bentuk produk yang berkualitas, memanfaatkan sumber daya secara produktif, berorientasi pada proses, merekrut karyawan yang memiliki etos kerja baik, serta prinsip kejujuran dan ketepatan janji dalam hal pengiriman pesanan selalu tepat pada waktunya.

2. Thani Jamur Magetan lebih mengutamakan pilihan strategi desain proses. Strategi desain proses yang meliputi pemilihan teknologi dalam proses produksinya menjadi perhatian khusus Thani Jamur Magetan dalam menjalankan usaha. Kepemilikan teknologi yang masih sederhana dan belum otomatis, menyebabkan Thani Jamur Magetan harus berfikir bagaimana caranya memanfaatkan peralatan dan mesin yang dimiliki dengan maksimal agar mencapai tingkat produktifitas sesuai dengan yang diinginkan.
3. Dampak dari pelaksanaan strategi operasi bagi eksistensi usaha Thani Jamur Magetan memberikan dampak yang baik bagi perusahaan. Khusus strategi desain proses dalam hal pemilihan teknologi, keterbatasan peralatan mesin dan kapasitas tempat membuat Thani Jamur Magetan lebih produktif karena pemilik usaha berfikir dengan mesin yang sederhana dan kapasitas tempat yang sedikit, bagaimana caranya agar produksi bisa terus berjalan memenuhi target pasar. Pemilihan teknologi yang sederhana tidak membuat produk Thani Jamur Magetan berkurang kualitasnya, bahkan dengan mesin yang sederhana,

tingkat kegagalan dari produk yang dihasilkan lebih bisa diminimalisir.

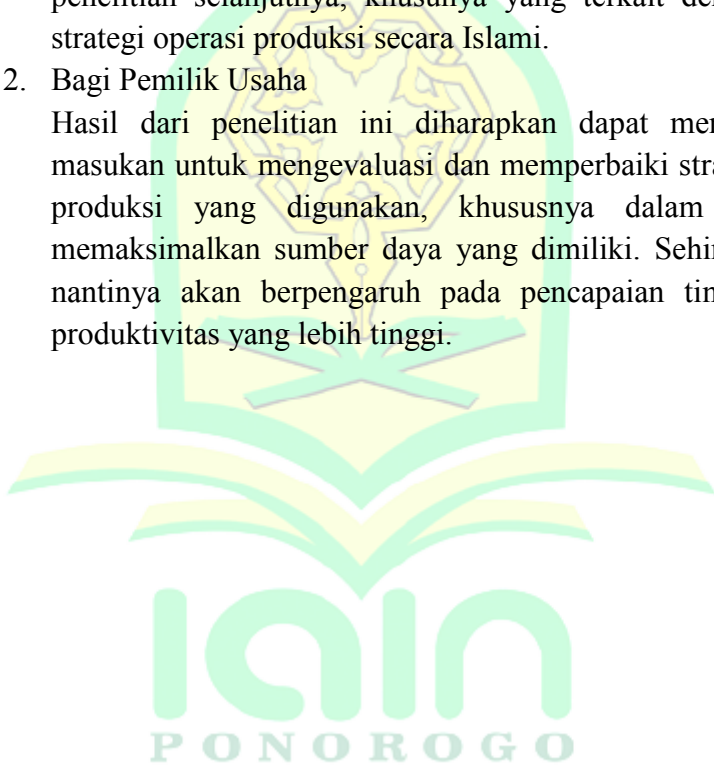
## **B. Saran/rekomendasi**

### **1. Bagi Peneliti Selanjutnya**

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi sebagai pijakan untuk pengembangan penelitian selanjutnya, khususnya yang terkait dengan strategi operasi produksi secara Islami.

### **2. Bagi Pemilik Usaha**

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan untuk mengevaluasi dan memperbaiki strategi produksi yang digunakan, khususnya dalam hal memaksimalkan sumber daya yang dimiliki. Sehingga nantinya akan berpengaruh pada pencapaian tingkat produktivitas yang lebih tinggi.



## DAFTAR PUSTAKA

### Buku

- Alma, Buchari, and Donni Juni Priansa. *Manajemen Bisnis Syariah*. Bandung: Alfabeta, 2016.
- Arifin, Johan. *Etika Bisnis Islami*. Semarang: Walisongo Press, 2009.
- Assauri, Sofjan. *Manajemen Operasi Produksi Pencapaian Sasaran Organisasi Berkesinambungan*. Depok: PT RajaGrafindo Persada, 2016.
- Aziz, Abdul. *Etika Bisnis Islam Implementasi Etika Islami Untuk Dunis Usaha*. Bandung: Alfabeta, 2013.
- . *Etika Bisnis Perspektif Islam*. Bandung: Alfabeta, 2013.
- Badriyah, Mila. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Bandung: CV. Pustaka Setia, 2015.
- Balai Pengembangan Pendidikan Anak Usia Dini dan Pendidikan Masyarakat. *Bahan Ajar Budidaya Jamur Tiram*. Banjarbaru, 2018.
- Efendi, Suryono, Djoko Pratiknyo, and Edi Sugiono. *Manajemen Operasional*. Jakarta: LPU-UNAS, 2019.
- Fahmi, Irham. *Manajemen Produksi Dan Operasi*. Bandung: Alfabeta, 2012.
- Gunawan, Imam. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Bumi Aksara, 2013.



- Haming, Murdifin, and Mahfud Nurnajamuddin. *Manajemen Produksi Modern Operasi Manufaktur Dan Jasa*. Jakarta: Bumi Aksara, 2014.
- Heizer, Jay, and Barry Render. *Manajemen Operasi: Manajemen Keberlangsungan Dan Rantai Pasokan*. Edited by Hirson Kurnia. 11th ed. Jakarta: Salemba Empat, 2016.
- Herdiana Abdurrahman, Nana. *Manajemen Bisnis Syariah Dan Kewirausahaan*. Bandung: CV Pustaka Setia, 2013.
- Hermawan, Iwan. *Metodologi Penelitian Pendidikan (Kualitatif, Kuantitatif Dan Mixed Method)*. Hidayatul Quran, 2019.
- Kadim, A. *Penerapan Manajemen Produksi Dan Operasi Di Industri Manufaktur*. Jakarta: Mitra Wacana Media, 2017.
- Karim, Adiwarman A. *Ekonomi Mikro Islam*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2007.
- Khusnul. *Teknik Budidaya Jamur Tiram*. Jakad Media Publishing, 2019.
- Mamang, Sangadji Etta. “Metode Penelitian–Pendekatan Praktis Dalam Penelitian.” *Yogyakarta: Penerbit Andi*, 2010.
- Masykuroh, Ely. *Teori Ekonomi Mikro Islami*. Ponorogo: CV. Nata Karya, 2018.
- Parinduri, Luthfi, S Hasdiana, Pratiwi Bernadetta Purba,

Andriasan Sudarso, Ismail Marzuki, Rakhmad Armus, Noni Rozaini, Bonaraja Purba, Sukarman Purba, and Madya Ahdiyati. *Manajemen Operasional: Teori Dan Strategi*. Yayasan Kita Menulis, 2020.

Prasetya, Herry, and Fitri Lukiastuti. *Manajemen Operasi*. Yogyakarta: CAPS, 2011.

Prastowo, Andi. "Metodologi Penelitian Kualitatif." *Jakarta: Ar-Ruz Media*, 2016.

Purnomo, Setiawan Hari. "Manajemen Strategi: Sebuah Konsep Pengantar." *Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia*, 1996.

Rusdiana, A. *Manajemen Operasi*. Bandung: Pustaka Setia, 2014.

Rofiah, Khusniati. *Konsep Ekonomi Maulana Muhammad Zakariyya Al-Kandahlawi Dalam Kitab Fadlillah Al-Tijarah*. Ponorogo: STAIN Po PRESS, 2016.

Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif Dan R&D*. Alfabeta Bandung, 2010.

———. *Metodologi Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta, 2017.

Sujarweni, V Wiratna. *Metode Penelitian Bisnis Dan Ekonomi*. Yogyakarta: Pustaka Baru Perss, 2015.

Sukirno, Sadono. *Mikro Ekonomi Teori Pengantar*. Depok: PT RajaGrafindo Persada, 2015.

———. *Pengantar Teori Ekonomi Mikro*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2005.

Sutawidjaya, Achmad H, Lenny C Nawangsari, and Masyhudzulkhak Djamil. *Operasi Strategi Dan Proses Manajemen*. Jakarta: Mitra Wacana Media, 2019.

Taufiqurokhan. *Manajemen Strategik*. Jakarta: Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Prof. Dr. Moestopo Beragama, 2016.

Wijaya, Andy, Sisca Sisca, Hery Pandapotan Silitonga, Vivi Candra, Marisi Butarbutar, Onita Sari Sinaga, Abdurrozzaq Hasibuan, Efendi Efendi, Eko Priyoadmiko, and Janner Simarmata. *Manajemen Operasi Produksi*. Yayasan Kita Menulis, 2020.

## **Jurnal**

Ali, Misbahul. “Prinsip Dasar Produksi Dalam Ekonomi Islam.” *LISAN AL-HAL: Jurnal Pengembangan Pemikiran Dan Kebudayaan* 7, no. 1 (2013): 19–34.

Fadilah, Nur. “Aktivitas Produksi Kapitalis Dalam Perspektif Ekonomi Islam.” *An-Nisbah* Vol. 04, no. 01 (2017).

Hendrawan, Andi, Ferri Kuswantoro, and Hari Sucahyawati. “Dimensi Kreativitas Dan Pengembangan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM).” *Jurnal HUMMANSI (Humaniora, Manajemen, Akuntansi)* 2, no. 1 (2019).

Irawan, Andri. “Analisis Penerapan Strategi Operasi Dalam Kegiatan Produksi Pada UMKM Johny Walker

- Leatherworks Di Kota Cimahi Jawa Barat.” *Jurnal Bisnis Darmajaya* 4, no. 1 (2018): 1–11.
- Kurniawan, Ferry Duwi, and Luluk Fauziah. “Pemberdayaan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) Dalam Penanggulangan Kemiskinan.” *JKMP (Jurnal Kebijakan Dan Manajemen Publik)* 2, no. 2 (2014): 165–76.
- Mahfuz. “Produksi Dalam Islam.” *El-Arbah Jurnal Ekonomi, Bisnis Dan Perbankan Syariah* Volume 04, no. 01 (2020).
- Prasetyo, P Eko. “Peran Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (Ukm) Dalam Kebijakan Penanggulangan Kemiskinan Dan Pengangguran.” *Akmenika Upy* 2, no. 1 (2008): p1-13.
- Putra, Adnan Husada. “Peran UMKM Dalam Pembangunan Dan Kesejahteraan Masyarakat Kabupaten Blora.” *Jurnal Analisa Sosiologi* 5, no. 2 (2016).
- Rofi’ah, Khusniati. “Urgensi Etika Di Dalam Sistem Bisnis Islam.” *Justicia Islamica* 11, no. 2 (2014).
- Susilo, Y Sri. “Strategi Bertahan Industri Makanan Skala Kecil Pasca Kenaikan Harga Pangan Dan Energi Di Kota Yogyakarta.” *EKUITAS (Jurnal Ekonomi Dan Keuangan)* 14, no. 2 (2010): 225–44.
- Turmudi, Muhammad. “Produksi Dalam Perspektif Ekonomi Islam.” *Islamadina: Jurnal Pemikiran Islam*, 2017, 37–

56.

Zikwan, M, and Desi Susanti. “Produksi Kerupuk Kedelai Dalam Perspektif Produksi Islami Pada CV Muzaffer Arjasa Situbondo.” *Jurnal Al-Idarah* Volume 1, no. 1 Februari (2020).

### **Skripsi**

Apriani, Elsi. “Analisis Faktor-Faktor Hambatan Produksi Kerupuk Jangek (Kerupuk Kulit) Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada Kerupuk Jangek Kebun Tebeng Kota Bengkulu).” IAIN Bengkulu, 2020.

Cahyati. “Manajemen Produksi Jamur Tiram Perspektif Ekonomi Islam ( Studi Kasus Di Home Industry Jamur Tiram UD Dua Saudara Desa Penolih Kecamatan Kaligondang Kabupaten Purbalingga ).” *Skripsi. Ekonomi Syariah* IAIN Purwokerto, 2019.

Faujiyah, Dewi Sifak. “Analisis Strategi Produksi Dan Sosiologi Ekonomi Pada Usaha Krupuk Alami Jaya Magetan.” IAIN Ponorogo, 2021.

Haditama, Jodi. “Analisis 10 Keputusan Strategi Manajemen Operasional Menurut Heizer Dan Render Pada Pabrik Tempe Tarno.” Universitas Pelita Harapan, 2019.

Khoiriyah, Nur. “Analisis Manajemen Produksi Dan Pengendalian Mutu Dalam Meningkatkan Kualitas Produk (Studi Kasus Pada UD. Aliya Kaliputu Kudus).” *Skripsi. IAIN KUDUS*, 2020.

- Mubarok, M Husni. “Manajemen Operasional Sate Cak Nasir Dalam Perspektif Syariah.” Universitas Islam Negeri Raden Intan, 2017.
- Syaifudin, Slamet. “Strategi Produksi Dan Sumber Daya Manusia Guna Meningkatkan Volume Penjualan Dengan Pendekatan Atlas Project Method Studi Kasus At Taqwa Bakery Kudus.” STAIN Kudus, 2016.
- Triyani, Vivin. “Implementasi Strategi Produksi Pada Perusahaan Batik ‘Sayu Wiwit’ Di Banyuwangi,” n.d.
- Winata, Reno. “Strategi Produksi Dan Distribusi Industri Kerajinan Sentra Rotan Kelurahan 3 Ilir Di Kota Palembang Ditinjau Dari Perspektif Ekonomi Islam.[Skripsi].” Uin Raden Fatah Palembang, 2017.

### **Sumber Lain**

- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Bandung: Diponegoro, 2010
- Staf Balai Teknologi Petanian. “Budidaya Jamur Tiram.” In *Diklat Purna Tugas Karyawan PT Petrokimia Gresik*. Malang: Dinas Pertanian Jawa Timur, 2010. <https://ppid.pertanian.go.id>

